

**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA
(*PEER TEACHING*) DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 2 KALIGONDANG PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**SHOFIA ZALFA FADHILAH
NIM. 2017402043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Shofia Zalfa Fadhilah
NIM : 2017402043
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 Oktober 2024
Saya yang menyatakan,


Shofia Zalfa Fadhilah
NIM. 2017402043

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA (*PEER TEACHING*) DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 KALIGONDANG PURBALINGGA**

yang disusun oleh Shofia Zalfa Fadhilah (NIM. 2017402043) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 8 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 16 Oktober 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Fairy Sub'haan Syah S., S.Pd., M.A.
NIP. 19920507 202203 1 001

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Asdlorf M. Pd. I.
NIP. 19630310 199103 1 003

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Mubah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Shofia Zalfa Fadhilah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Shofia Zalfa Fadhilah
NIM : 2017402043
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 3 Oktober 2024
Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA (*PEER TEACHING*) DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 KALIGONDANG
PURBALINGGA**

**Shofia Zalfa Fadhilah
NIM. 2017402043**

Abstrak: Metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) adalah salah satu pendekatan yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI, terutama dalam praktik membaca Al-Qur'an. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pengajaran, metode ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Kualitatif. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi. Kemudian dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles and Huberman yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini memiliki temuan bahwa penerapan metode tutor sebaya atau *peer teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Penerapan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dalam kegiatan pembelajaran PAI pada aspek membaca Al-Qur'an memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dan motivasi belajarnya juga meningkat. Selain itu dengan adanya metode ini, terjadi peningkatan rasa percaya diri bagi tutor serta meningkatkan keterampilan sosial dan kerja tim bagi setiap peserta didik.

Kata Kunci: Mata Pelajaran PAI, Metode Tutor Sebaya, *Peer Teaching*

IMPLEMENTATION OF PEER TEACHING METHOD IN PAI LEARNING AT SMP NEGERI 2 KALIGONDANG PURBALINGGA

Shofia Zalfa Fadhilah
NIM. 2017402043

Abstract: *The peer teaching learning method is one approach that can be a solution to improve students' understanding in Islamic Religious Education learning, especially in the practice of reading the Quran. By actively involving students in the teaching process, this method is able to create a collaborative and interactive learning environment. The purpose of this study is to describe the application of the peer teaching method in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga. The method used in this study is the Qualitative method. Data collection is carried out by means of observation, interviews, documentation and triangulation. Then in analyzing the data, the researcher used the Miles and Huberman model namely by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. This study has findings that the application of the peer teaching method in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga is divided into three stages, namely the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. The implementation of the peer teaching method in Islamic Religious Education learning activities on the aspect of reading the Qur'an has a significant impact on students' ability to read the Qur'an and their learning motivation has also increased. In addition, with this method, there is an increase in self-confidence for tutors and improves social skills and teamwork for each student.*

Keywords: *PAI Subjects, Peer Teaching, Peer Tutor Method*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيّ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَوّ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...أ...ِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madinah al-munawwarah/al-madinatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang. Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَزَّوَجَلَّ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”¹



¹ Q.S. Al-Maidah/5:2.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah Swt., yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa juga Shalawat serta Salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan Syafaatnya di Hari Akhir nanti.

Atas terselesaikannya skripsi ini, saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, **Bapak Johar Fauzi dan Ibu Sri Nurjati** orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran dari kerasnya dunia, yang tidak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang dengan penuh cinta serta selalu memberikan motivasi kepada saya. Terima kasih untuk semua usaha keras, doa dan dukungan dari mama dan bapa.

Selain itu, skripsi ini saya persembahkan untuk ketiga adik saya Nana, Anik dan Alma yang tidak lepas berperan membantu proses penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mendoakan serta memotivasi saya untuk selalu berusaha menjadi kakak yang baik yang mampu menjadi contoh untuk adiknya kelak. Saya berharap kalian bisa lebih baik dari saya.

KATA PENGANTAR

Segala puji selalu penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga”** ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw. yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapatkan *syafa'at* beliau di *yaumul qiyamah*. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu bentuk pemenuhan persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan agama islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam pelaksanaan penelitian sampai dengan penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama menyusun skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd., Penasehat Akademik PAI A Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan pelayanan yang terbaik.
10. Aris Budiman, S.Pd., M.Pd., Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kaligondang.
11. Efit Susanti, S.Pd.I., Selaku Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Kaligondang.
12. Seluruh keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan dan do'a sehingga skripsi ini terselesaikan.
13. Teman-teman tersayangku Riska, Tantri, Alma, Isna, Aurora, Elda dan yang tidak bisa penulis sebut satu persatu terima kasih karena telah kebersamaan dan mendukung penulis.
14. Teman-teman seperjuangan kelas PAI A angkatan tahun 2020, teman-teman pondok khususnya kompleks Hafsoh angkatan 2020, teman-teman KKN kelompok 54 Desa Datar Kecamatan Dayeuhluhur, serta teman-teman PPL di SMK Wiworotomo Purwokerto.
15. Untuk diri sendiri, terima kasih untuk tidak menyerah dan selalu berusaha. Terima kasih karena sudah bertahan sejauh ini. *I love me.*

Kepada semua pihak tersebut, semoga Allah Swt., membalas semua amal dan kebaikan dengan balasan yang berlipat ganda dan penuh dengan keberkahan. *Aamiin yaa robbal 'alamin.* Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi peneliti. Aamiin.

Purwokerto, 2 Oktober 2024

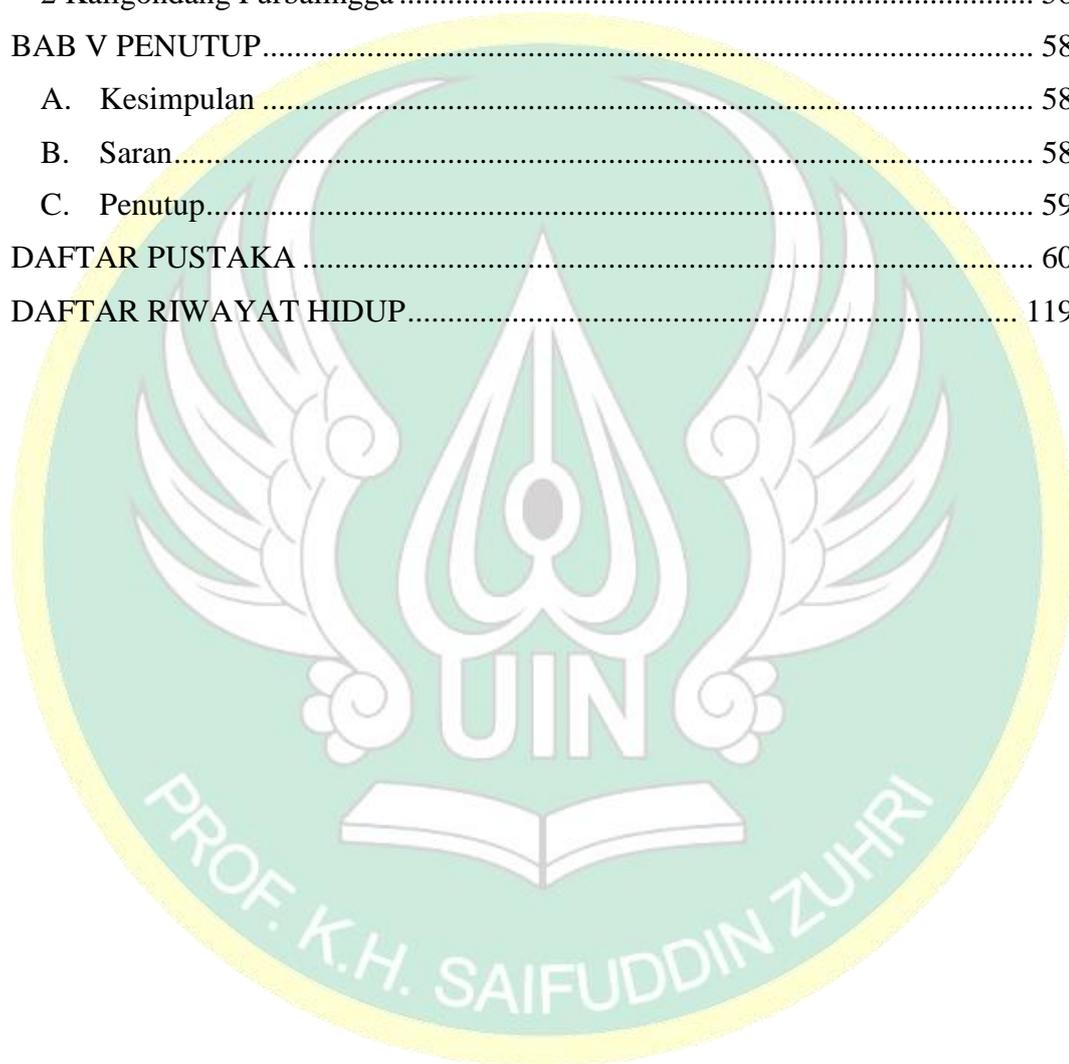


Shofia Zalfa Fadhilah
NIM. 2017402043

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
Abstrak	v
<i>Abstract</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika.....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Metode Tutor Sebaya (<i>Peer Teaching</i>).....	15
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Objek dan Subjek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	35
A. Penyajian Data	35
B. Analisis Data	46
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Tutor Sebaya (<i>Peer Teaching</i>) di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga	51
D. Dampak Penerapan Metode Tutor Sebaya (<i>Peer Teaching</i>) di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga	56
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
C. Penutup.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	119



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik 37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil Asesmen Awal Siswa Kelas VIII C.....	39
Gambar 2. Hasil Asesmen Formatif Proses Siswa Kelas VIII C.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data	64
Lampiran 2. Profil Sekolah dan Visi Misi	66
Lampiran 3. Catatan Observasi	71
Lampiran 4. Draft Wawancara	74
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara	82
Lampiran 6. Foto Pembelajaran	85
Lampiran 7. Rekap Data Siswa SMP Negeri 2 Kaligondang 2024/2025	86
Lampiran 8. Modul Ajar	87
Lampiran 9. Blanko Bimbingan Skripsi	99
Lampiran 10. Blanko Pengajuan Judul Skripsi	100
Lampiran 11. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	101
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan.....	102
Lampiran 13. Surat Keterangan Perpustakaan	103
Lampiran 14. Rekomendasi Seminar Proposal	104
Lampiran 15. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi.....	105
Lampiran 16. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	106
Lampiran 17. Surat Permohonan Ijin Riset Individu	107
Lampiran 18. Surat Keterangan telah melakukan Riset Individu	108
Lampiran 19. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	109
Lampiran 20. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	110
Lampiran 21. Sertifikat BTA PPI	111
Lampiran 22. Sertifikat PPL	112
Lampiran 23. Sertifikat KKN.....	113
Lampiran 24. Kartu Tanda Mahasiswa	114
Lampiran 25. Transkrip Nilai.....	115
Lampiran 26. Hasil Cek Plagiasi.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang krusial dalam pengembangan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan dan moral. Namun, pemahaman siswa terhadap materi PAI tidak selalu optimal terkhusus dalam praktik membaca Al-Quran. Pembelajaran PAI seringkali dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya minat siswa, metode pengajaran yang kurang variatif, serta sulitnya siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak dalam materi PAI. Di dalam ranah kependidikan tentunya sangat lumrah terjadinya siswa-siswi yang unik dengan beraneka ragam karakter, pola pikir, dan wataknya yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lain.²

Selain itu, siswa kurang memperhatikan aktifitas mereka selama proses pembelajaran; dengan kata lain, pembelajaran berlangsung tidak bermakna. Akibatnya, motivasi belajar siswa menjadi lebih sulit untuk dikembangkan. Akibatnya, pola belajar siswa cenderung menghafal, yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka di masa mendatang. Padahal, ada kebiasaan siswa yang memerlukan perhatian guru saat memberikan tugas kepada mereka, seperti senang berkumpul untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Guru benar-benar harus memanfaatkan kebiasaan ini, apalagi keadaan siswa yang heterogen, karena beberapa siswa memiliki kemampuan yang lebih dan dapat bertindak sebagai tutor sebaya yang mampu membantu teman-temannya belajar dalam kelompok.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa menumbuhkan rasa peduli dan sosialisasi pada manusia adalah dengan menggunakan metode pengajaran teman sebaya (*peer teaching*) di kelas. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas, dan hasil dari penjelasan tersebut akan diterima dengan pemahaman yang berbeda oleh setiap siswa. Di sinilah peran siswa lainnya untuk

² Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 123-124.

membantu menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh teman-temannya. Dengan cara ini, rasa kepedulian dan interaksi sosial antar siswa dapat tumbuh. Siswa juga belajar memotivasi teman-temannya selama proses pembelajaran.³ Penerapan metode *peer teaching* ini diharapkan dapat memotivasi siswa dengan kemampuan yang lebih rendah untuk belajar lebih giat, sehingga hasil belajar mereka meningkat, khususnya dalam pemahaman praktik membaca Al-Quran dan materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dimana terdapat pentransferan berupa ilmu dan keterampilan dari satu generasi ke generasi lain dengan cara belajar dan berlatih. Di dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴ Dari pengertian diatas dapat kita lihat bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang aktif dan mendorong anak didik untuk mampu mengendalikan diri dan mengembangkan segala aspek potensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan selalu dikaitkan dengan peran tenaga pendidik atau guru. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan yang baik pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi setiap siswa melalui arahan dan bimbingan dari pendidik, yang berlandaskan pada materi yang diajarkan dalam suatu mata pelajaran.⁵ Tenaga pendidik yang dibutuhkan saat ini adalah mereka yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik sering kali menggunakan metode yang secara tidak

³ Permana, Y., Araniri, N., & Nurhidayat, N. Penerapan Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *Eduprof : Islamic Education Journal*, Vol. 2 No. 2. 2020. hlm 245.

⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Bab I, Pasal 1, Poin 1, hlm. 2.

⁵ Asdlori, A., & Slamet Yahya, M. Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Melalui Pendekatan Humanistik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 8 No. 3. 2023. hlm 1878.

langsung membuat siswa lebih aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Seorang guru memerlukan metode pembelajaran untuk mempermudah pengajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal, sebagaimana yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran. Metode pembelajaran sangat penting karena tanpa metode yang tepat, guru tidak akan mampu menyampaikan ide atau pengetahuannya kepada siswa dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan mungkin tidak akan tercapai.

Metode *peer teaching* atau tutor sebaya adalah salah satu metode pembelajaran yang membuat suasana belajar lebih efektif dan kondusif. Dalam metode ini, pembelajaran dilakukan secara berkelompok, di mana beberapa siswa dipilih sebagai tutor untuk membantu mengajar teman-temannya. Guru tidak menyampaikan seluruh materi kepada siswa, melainkan hanya memberikan konsep dasar. Kemudian, konsep tersebut dikembangkan oleh siswa dalam kelompok yang telah dibentuk. Dengan cara ini, kelompok bekerja sama untuk memahami konsep yang diberikan, sehingga siswa terlibat langsung dalam penguasaan materi.⁶ Metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) adalah salah satu pendekatan yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI, terutama dalam praktik membaca Al-Quran. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pengajaran, metode ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mempermudah pemahaman siswa dalam mempelajari PAI.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Kaligondang ternyata hasil belajar PAI terkait dengan praktik membaca Al-Quran yang telah dicapai masih belum sesuai dari yang diharapkan. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari guru mata pelajaran PAI kelas VIII mengatakan bahwa kemampuan membaca Al-Quran masih tergolong cukup rendah, sebagai bukti yaitu hasil asesmen awal siswa kelas VIII C diantara 34 siswa hanya 15 orang yang masuk dalam klasifikasi kategori tinggi dan mahir yang berarti sudah

⁶ Nurhasanah, L., & Gumiandari, S. Implementasi Metode Pembelajaran Tutor sebaya terhadap Hasil belajar Siswa. *Pedagogik Jurnal Pendidikan* Vol. 16 No. 1. 2021. hlm 63.

dapat membaca Al-Quran dengan baik. Hal ini berarti ada 56% siswa yang masuk kedalam kategori dasar dan menengah dimana artinya masih perlu bimbingan dan pengajaran terkait dengan praktik membaca Al-Quran. Hal ini disebabkan perbedaan kemampuan, latar belakang serta faktor lingkungan peserta didik masing-masing.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan metode tutor sebaya atau *peer teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga terkait dengan tahapan penerapan metode tersebut, kemudian apa saja faktor pendukung dan juga faktor penghambatnya serta bagaimana dampak setelah dilaksanakan metode pembelajaran *peer teaching* ini, sehingga peneliti dapat memberikan judul **“Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga”**.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan sebuah gambaran penjelasan terkait dengan bagaimana Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang. Dan juga diharapkan mampu memberikan dampak positif dan juga manfaat serta solusi bagi dunia pendidikan maupun bagi seluruh khalayak umum.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari pemahaman yang keliru terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi dengan judul “Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga”. Berikut penjelasan mengenai batasan pengertian yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

Metode *peer teaching* adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa yang memiliki pemahaman lebih baik atau keterampilan lebih tinggi dalam suatu materi berperan sebagai tutor untuk membantu teman-temannya memahami dan menguasai materi tersebut. Dalam metode ini, siswa yang berperan sebagai tutor tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengajar dan menjelaskan konsep-konsep kepada teman-teman sekelasnya.⁷ Metode ini menekankan interaksi dan kolaborasi antar-siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari teman-temannya. *Peer teaching* dapat diterapkan melalui berbagai strategi, seperti diskusi, penjelasan, pemecahan masalah, atau bahkan bermain peran, untuk membantu rekan-rekannya memahami materi pelajaran dengan lebih efektif.⁸

Metode *peer teaching* memiliki berbagai manfaat, seperti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, memperkuat keterampilan komunikasi, menumbuhkan rasa percaya diri, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Selain itu, metode ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa merasa lebih nyaman bertanya dan berdiskusi dengan teman sebaya. Dengan demikian, *peer teaching* menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis.⁹

2. Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah proses ikhtiyariyah memiliki karakteristik khusus, yaitu upaya penanaman, pengembangan, dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi dasar mental-spiritual

⁷ Hastari, Ratri. Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*. Vol. 4 No. 1. 2019. hlm 46-50.

⁸ Rahmi, Elvi. Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Audio Visual di Era Digital. *El-Rusyd*. Vol. 7 No. 1. 2022. hlm 37-43.

⁹ Sanjata, A., dkk. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Setting Kooperatif. *AIJES* Vol. 1 No. 2. 2022. hlm 118-125.

manusia. Nilai-nilai ini tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang yang mengikuti aturan agamanya. Keimanan seseorang mencerminkan keseluruhan kepribadiannya, baik secara lahiriah maupun batiniah, dan berfungsi sebagai kekuatan pendorong utama bagi tindakan mereka. Pendidikan Islam juga melatih kepekaan peserta didik, sehingga sikap hidup dan perilaku mereka dipandu oleh nilai-nilai etika dan spiritualitas Islam yang mendalam. Mereka diajarkan untuk mencari pengetahuan bukan hanya untuk kepuasan intelektual atau keuntungan material, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai individu yang rasional dan saleh, yang pada akhirnya akan membawa kesejahteraan fisik, moral, dan spiritual bagi keluarga, masyarakat, dan umat manusia. Pandangan ini berakar pada keimanan yang mendalam kepada Allah SWT.¹⁰

3. SMP Negeri 2 Kaligondang

Sekolah adalah sebuah institusi yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru. Institusi ini berperan dalam memberikan pendidikan formal yang mencakup berbagai tingkat, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah, dan bahkan ke pendidikan tinggi. Tujuan utama sekolah adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta karakter siswa agar mereka dapat menjadi individu yang produktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, baik tingkat dasar, tingkat lanjutan, maupun tingkat tinggi.¹¹

Berdasarkan riset pendahuluan yang dilakukan penulis, SMP Negeri 2 Kaligondang merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Jl. Raya Sidanegara, Desa Sidanegara, Kecamatan Kaligondang, Kab. Purbalingga. Sekolah ini berdiri dan diresmikan pada tanggal 20 Oktober 1999. SMP Negeri 2

¹⁰ Sa'diyah, Tsaniatus. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *KASTA* Vol. 2 No. 3. 2022. hlm 148-159.

¹¹ <https://kbbi.web.id/sekolah> (diakses pada 5 Juni 2024)

Kaligondang untuk saat ini menggunakan Kurikulum 2013 untuk siswa kelas 9 sedangkan untuk siswa kelas 7 dan 8 menggunakan Kurikulum Merdeka. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 2 Kaligondang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kaligondang dimulai pada pagi hari. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari yaitu terhitung dari hari senin sampai dengan sabtu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah :

1. Bagaimana penerapan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai dasar meningkatkan pengetahuan bagi peneliti serta mengungkapkan hal-hal yang perlu untuk diketahui didalam penelitian. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai penerapan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penjabaran yang telah ditulis oleh penulis, berikut merupakan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks metode tutor sebaya. Temuan dari penelitian ini bisa menambah literatur mengenai bagaimana penerapan serta efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain

itu, dengan penelitian ini akan diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pembelajaran kolaboratif, seperti tutor sebaya, dapat mempengaruhi interaksi dan dinamika kelas. Ini bisa membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan penerapan metode ini.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menambah kontribusi positif pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang, dari penelitian ini dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan metode pengajaran mereka. Dengan mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta kelebihan dan kekurangan dari metode tutor sebaya, guru dapat mengoptimalkan strategi pembelajaran mereka.

Penelitian ini, dengan demikian, tidak hanya memberikan wawasan baru secara teoritis, tetapi juga memiliki dampak praktis yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk menunjukkan apakah penelitian ini relevan untuk dilakukan untuk kemudian dapat mengkomparasikan hal apa yang sudah diteliti agar dapat menjadi pembaharuan dalam mengembangkan keilmuan. Kajian pustaka berisi pernyataan-pernyataan umum yang dibuat oleh peneliti dengan gaya bahasanya sendiri. Pokok-pokok pemikiran yang dituangkan dikupas secara kritis dan dikoneksikan dengan teori-teori terdahulu yang pernah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya. Dari pemahaman mengenai kajian pustaka tersebut, maka penulis telah melakukan telaah awal terhadap penelitian-penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama, hasil riset dari skripsi yang ditulis oleh Laila Rostika Mubarak Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "Implementasi Peer Teaching dalam meningkatkan Pemahaman Hadis bagi Siswa Kelas VII MTs Al-Adzkar Pamulang Timur" tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian

kualitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan di MTs AL-Adzkar pada bulan Februari 2020. Subjek penelitian ini adalah guru Hadits dan tutor, sementara informannya adalah guru pendamping dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode peer teaching di MTs Al-Adzkar dilakukan dengan dua cara, yaitu tutor sebaya di dalam kelas dan di luar kelas. Implementasi metode tutor sebaya ini terbukti berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap hadits, yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil post-test dibandingkan pre-test, serta seluruh siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Selain peningkatan hasil belajar dan pemahaman, metode ini juga mempengaruhi perilaku siswa. Beberapa perubahan yang terjadi antara lain siswa lebih menikmati kegiatan belajar mengajar (KBM) dan menjadi lebih aktif serta berani bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut mendeskripsikan tentang bagaimana Implementasi Peer Teaching dalam meningkatkan Pemahaman Hadis bagi Siswa Kelas VII MTs Al-Adzkar Pamulang Timur sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mendeskripsikan bagaimana Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pembelajaran.¹²

Kedua, hasil riset skripsi yang ditulis oleh Rif'atul Qonita Mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto yang berjudul "Penerapan Model *Peer Teaching* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Moga Kabupaten Pematang" Tahun 2024. Penelitian ini membahas model *peer teaching*, yaitu metode pembelajaran yang menugaskan siswa dengan kemampuan lebih untuk menjadi

¹² Laila Rostika Mubarak, Skripsi : "Implementasi Peer Teaching dalam meningkatkan pemahaman hadis bagi siswa kelas VII Mts Al-Adzkar Pamulang Timur"(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2020)

pengajar bagi siswa lain. Model ini dapat dianggap sebagai salah satu strategi pembelajaran kooperatif, yang mendorong rasa saling menghargai, memahami, dan bekerja sama di antara siswa, sehingga pemerataan dan pemahaman terhadap materi pelajaran bahasa Arab dapat tercapai. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model *peer teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Moga, Kabupaten Pemalang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *peer teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab melibatkan beberapa langkah, yaitu guru memilih siswa yang akan menjadi tutor, memberikan pelatihan kepada tutor, dan membagi siswa ke dalam kelompok. Tahapan berikutnya adalah perencanaan, yang meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan dengan penyampaian materi dan diskusi yang dipimpin oleh tutor, serta evaluasi terhadap pelaksanaan *peer teaching*. Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut mendeskripsikan tentang bagaimana sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mendeskripsikan bagaimana Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang.¹³

Ketiga, hasil riset skripsi yang ditulis oleh Karismatul Hidayah Mahasiswi IAIN Ponorogo yang berjudul "Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun" Tahun 2024. Penelitian tersebut membahas tentang Implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Jayadi yang terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Pada tahap perencanaan beberapa hal yang dilakukan adalah melakukan musyawarah untuk menentukan kriteria santri tutor, memilih santri yang akan dijadikan tutor,

¹³ Rif'atul Qonita, Skripsi : "Penerapan Model *Peer Teaching* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Moga Kabupaten Pemalang"(Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto 2024)

melakukan tes, membagi tugas dan tanggung jawab kepada santri tutor dan memberikan bimbingan. Pada tahap pelaksanaan beberapa hal yang dilakukan adalah pembukaan (salam, tawassul dan berdoa), santri melakukan muraja'ah, dan melakukan setoran. Sedangkan tahap terakhir yaitu diadakan evaluasi berupa tes hafalan langsung kepada ustadz dan ustadzah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun, faktor pendukung dan penghambat kegiatan menghafal al-Qur'an santri dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) di Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun, serta dampak implementasi metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun.¹⁴ Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut mendeskripsikan tentang bagaimana Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mendeskripsikan bagaimana Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang.

Keempat, Artikel jurnal yang ditulis oleh Yogi Permana, dkk, Mahasiswa Universitas Majalengka yang berjudul "Penerapan Metode *Peer Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas", tahun 2020.¹⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mendukung motivasi belajar siswa adalah peran guru yang mencerminkan profesionalismenya sebagai pendidik, sementara faktor penghambatnya adalah guru yang tidak menunjukkan sikap sebagai pendidik, seperti mengabaikan keluhan siswa selama proses pembelajaran. Penerapan metode *peer teaching* melatih siswa

¹⁴Karismatul Hidayah, Skripsi : "Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer teaching*) dalam kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun"(Ponorogo: IAIN Ponorogo 2024)

¹⁵ Permana, Y., & Araniri, N. *Penerapan Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*. Islamic Education Journal Vol. 2 No. 2. 2020. hlm 242-260.

untuk membangun solidaritas antar sesama, menumbuhkan sikap peduli, mempererat hubungan antar siswa, memberikan teladan di luar jam pelajaran, menghargai kemampuan pemahaman siswa lainnya, serta membangun sikap anti-diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan. Metode ini juga menciptakan suasana belajar yang aktif, membuat proses pembelajaran lebih dinamis, dan mencegah kejenuhan pada guru. Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut mendeskripsikan tentang bagaimana Penerapan Metode *Peer Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mendeskripsikan bagaimana Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Kelima, Artikel jurnal yang ditulis oleh Lisa Nurhasanah dkk, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa (*Implementation Of People Tutor Learning Methods On Student Learning Outcomes*)", tahun 2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya. Metode ini memberikan berbagai manfaat bagi siswa, termasuk meningkatkan minat belajar mereka. Keberhasilan peserta didik perlu diimbangi dengan peningkatan minat belajar siswa. Penelitian ini tergolong deskriptif dan dilaksanakan dengan membagikan angket kepada siswa SMA/SMK yang berbeda. Dari keseluruhan penulis menghasilkan bahwa penerapan metode pembelajaran ini terbukti dapat merubah nilai peserta didik menjadi lebih baik. Banyak sekali dampak positif yang dirasakan pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya ini salah satunya yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, peserta didik berani untuk tampil dihadapan teman-

temannya. Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut mendeskripsikan tentang bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA/SMK Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mendeskripsikan bagaimana Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁶

F. Sistematika

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai makna dan gambaran umum dari setiap bab. Dalam penjelasan tersebut, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal atau pendahuluan meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Sementara bagian inti meliputi pokok-pokok permasalahan yang diuraikan mulai dari BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan. BAB II Landasan Teori membahas tentang penerapan metode *peer teaching* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang yang meliputi tentang pengertian pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran PAI, fungsi pembelajaran PAI, pengertian metode pembelajaran, ciri-ciri metode pembelajaran, pengertian *peer teaching*, tahapan-tahapan *peer teaching*, langkah-langkah *peer teaching*, tujuan *peer teaching*, syarat dan kriteria *peer teaching*, penerapan metode *peer teaching*, kelebihan kekurangan *peer teaching*, faktor pendukung dan penghambat *peer teaching*. BAB III

¹⁶ Nurhasanah, L., & Gumindari, S. *Implementasi Metode Pembelajaran Tutor sebaya terhadap Hasil belajar Siswa* . Pedagogik Jurnal Pendidikan Vol. 16 No. 1. 2021. hlm 62-68.

Metodologi Penelitian berisi teknik penelitian yang digunakan, metode pendekatan, metode pengumpulan data dan metode analisis data. BAB IV Hasil Penelitian berisi penyajian data dan analisis data. BAB V merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan bahasan temuan penelitian dan saran dari kesimpulan tersebut.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁷ Sedang menurut Djamarah dikutip dari Ramdani mengatakan bahwa metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸ Dikutip dari Siregar menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies For College Class Room*, Metode adalah *a way achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu).¹⁹

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) dikutip dari Sarumaha, Pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam mencapai suatu tujuan.²⁰ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²¹ Dari definisi di atas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan siswa dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

¹⁷ <https://kbbi.web.id/metode> (diakses pada 30 Agustus 2024 pukul 19.16 WIB)

¹⁸ Ramdani, Nanang., dkk. Asumsi Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*. Vol. 2 No. 1. 2023. hlm 27.

¹⁹ Siregar, Raja. Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik Dan Taktik. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10 No. 1. 2021. hlm 69.

²⁰ Sarumaha, Yenny., dkk. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Apotema Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol. 10 No. 1. 2024. hlm 23.

²¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Bab I, Pasal 1, Poin 20, hlm. 3.

Dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran merupakan cara atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran dirancang untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran dipilih berdasarkan berbagai faktor seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan jenis materi yang diajarkan.

2. Pengertian Metode *Peer Teaching*

Menurut Boud, D., Cohen, dan J. Sampson (Keppell, 2006) dikutip oleh Ali Mustofa, *peer teaching is one method to encourage meaningful learning which involves students teaching and learning from each other*. Yang artinya tutor teman sebaya merupakan salah satu metode untuk mendorong pembelajaran yang bermakna yang melibatkan siswa melakukan pengajaran dan belajar dari satu sama lain.²²

Menurut Wagner (1990) dikutip dari Iyan Nurdiyan Haris, sejarah *peer teaching* dimulai dari sejak zaman Yunani kuno oleh Aristoteles dan meluas hingga berkembang seperti sekarang menjadi sistem pendidikan modern yang kita kenal.²³ *Peer Teaching* atau Tutor Sebaya merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif, dimana pembelajaran ini memiliki konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka itu saling berdiskusi dengan temannya. Kegiatan belajar bersama dapat membantu dan memicu belajar aktif. Dengan berkelompok peserta didik dapat berdiskusi dan mengajarkan kepada teman-temannya.²⁴

²² Mustofa, Ali. *Peer Teaching* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*. Vol. 13 No. 1. 2022. hlm 109.

²³ Haris, Iyan. Memahami Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*. Vol. 4 No. 1. 2018. hlm 3.

²⁴ Fu'adah, Anis. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*. (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hlm. 2.

Sesuai dengan Teori Vygotsky oleh Lev Vygotsky, psikolog Rusia, menekankan peran interaksi sosial dalam perkembangan kognitif. *Zone of Proximal Development* (ZPD) adalah jarak antara apa yang dapat dilakukan peserta didik secara mandiri (tingkat perkembangan aktual) dan apa yang dapat mereka lakukan dengan bantuan orang yang lebih kompeten (tingkat perkembangan potensial). Implikasinya, pembelajaran paling efektif terjadi ketika tugas sedikit di atas tingkat kemampuan mandiri peserta didik, tetapi dapat dicapai dengan bantuan, termasuk teman sebaya.²⁵ Berdasarkan hal tersebut, Teori Vygotsky menekankan peran interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak. Dalam konteks ini, remaja belajar lebih baik ketika mereka terlibat dalam diskusi atau kolaborasi dengan teman yang lebih kompeten, yang membantu mereka memahami konsep yang lebih kompleks. Inilah dasar dari metode tutor sebaya, di mana teman sebaya bisa saling membantu dan menjadi sumber belajar satu sama lain.

3. Kriteria *Peer Teaching*

Dalam menentukan tutor sebaya, beberapa kriteria menurut Hamdani yang dipertimbangkan ketika siswa menjadi tutor antara lain:

- a. Siswa yang menjadi tutor harus memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa lainnya.
- b. Siswa yang menjadi tutor harus cakap dan tanggap dalam menerima materi yang disampaikan guru.
- c. Siswa yang menjadi tutor harus memiliki kepedulian sosial dan empati yang tinggi untuk membantu temannya.
- d. Siswa yang menjadi tutor tidak sombong, kejam dan keras hati kepada teman-temannya.
- e. Siswa yang menjadi tutor harus mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan belajar kepada temannya.²⁶

²⁵ Azzahra, Luthfiyah., dkk. Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang beragam. *Jurnal Psikologi*. Vol. 1 No. 4. 2024. hlm 7.

²⁶ Hamdani, Riska., dkk. Efektivitas Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Siswa dalam Pembelajaran Al-Quran di Sekolah Dasar Anak Saleh Full Day Sumbermanjing Wetan Malang. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 1. 2022. hlm 10-11.

4. Langkah-langkah *Peer Teaching*

Berikut langkah-langkah *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) menurut Sani (2013: 201) dikutip oleh Munthe adalah:

- a. Pendidik terlebih dahulu membentuk kelompok belajar siswa. Minimal satu kelompok beranggotakan 3 sampai 4 orang dengan beragam kemampuan. Setiap kelompok harus memiliki satu orang siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk dijadikan sebagai tutor.
- b. Pendidik harus menjelaskan cara penyelesaian setiap tugas dalam kelompok dengan bimbingan tutor sebaya. Menjelaskan wewenang dan tanggung jawab setiap anggota kelompok.
- c. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran kepada seluruh siswa sebelum diskusi dalam kelompok dan guru memberi kesempatan untuk tanya jawab apabila masih ada materi yang belum dipahami siswa.
- d. Pendidik memberi tugas kepada siswa dengan catatan khusus, bahwa siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas, maka dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor. Namun, tetap dalam pantauan guru.
- e. Pendidik mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian.
- f. Pendidik, tutor, dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.²⁷

5. Tahapan-tahapan Metode *Peer Teaching*

Dikutip oleh Prayitno secara garis besar, ada tiga kegiatan utama dalam proses pembelajaran, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seorang guru dapat menerapkan langkah-langkah dalam metode pembelajaran tutor sebaya dengan mengikuti ketiga tahapan pembelajaran tersebut.

²⁷ Munthe, Ashiong., dkk. Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 9 No. 2. 2019. hlm 141-142.

a. Tahap Persiapan

Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, guru harus merancang program pembelajaran untuk suatu topik tertentu. Tujuannya adalah untuk memudahkan guru dalam mengajar dan membantu siswa memahami materi yang akan diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Setelah itu, guru membuat petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dilakukan selama pembelajaran. Langkah berikutnya adalah membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Langkah penting lainnya adalah memilih dan menunjuk beberapa siswa yang akan berperan sebagai tutor. Pemilihan tutor bisa didasarkan pada nilai akademik, tingkat kecerdasan, atau melalui tes tertulis dan wawancara yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dalam bidang tertentu. Setelah tutor dipilih, guru akan melatih dan membimbing mereka. Tutor berperan sebagai perantara dalam menyampaikan materi dari guru kepada siswa lain dan bertanggung jawab atas pemahaman teman-teman sekelompoknya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, guru memulai pembelajaran dengan memberikan ringkasan materi atau topik kepada para siswa. Setelah itu, tutor yang sudah ditunjuk sebelumnya bertugas untuk menjelaskan materi dan memimpin diskusi dalam kelompok kecil mereka. Tutor bertanggung jawab atas pemahaman materi oleh setiap anggota kelompoknya. Jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh tutor bersama siswa lain, tutor harus segera meminta bantuan dari guru. Hal yang paling penting dalam tahap ini adalah bahwa selama proses pembelajaran, baik guru maupun tutor harus memberikan contoh dan sikap positif yang dapat dicontoh oleh siswa lainnya.

c. Tahap Evaluasi

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, sebelum guru menutup pembelajaran, guru dapat menyampaikan kesimpulan serta nilai-nilai penting yang diperoleh selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga bisa memberikan latihan dan tugas kepada siswa untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Dalam tahap evaluasi ini, guru juga dapat memberikan penilaian terhadap kinerja para tutor, menggunakan bahasa yang positif dan memberikan motivasi yang membangun.²⁸

6. Kelebihan dan Kekurangan *Peer Teaching*

Setiap Metode Pembelajaran yang dilaksanakan mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam setiap pengaplikasiannya. Berikut kelebihan dan kekurangan Metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) yaitu:

a. Kelebihan *Peer Teaching*

- 1) Setiap siswa bisa mengungkapkan apa yang menjadi kesulitan belajarnya langsung kepada tutor tanpa harus malu atau takut, karena ada perbedaan otoritas dengan guru. Di dalam kelompok, siswa juga dapat saling berdiskusi untuk memberikan pendapat dari masing-masing yang difasilitasi oleh tutor sebaya.
- 2) Dengan adanya tutor sebaya, siswa dapat belajar untuk saling memahami tentang sifat atau karakter satu siswa dengan siswa lainnya yang ada dalam kelompok.
- 3) Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, karena menggunakan bahasa setara yang mempermudah siswa untuk mengerti.

²⁸ Prayitno, Mustofa. Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya Di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*. Vol. 13 No. 1. 2021. hlm 351-352.

- 4) Siswa yang berperan sebagai tutor, belajar menjadi pemimpin dan membimbing teman sebaya untuk berdiskusi dalam kelompok.
- 5) Suasana pembelajaran menjadi sangat santai dan nyaman, karena siswa dapat berkomunikasi dengan teman sebaya tanpa ada batasan otoritas seperti guru dengan siswa.²⁹

b. Kekurangan *Peer Teaching*

- 1) Siswa yang menjadi murid seringkali kurang serius dalam belajar karena hanya berhadapan dengan temannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 2) Beberapa siswa malu karena kelemahannya diketahui oleh temannya dan enggan untuk bertanya kepada tutor.
- 3) Pada kelas-kelas tertentu, tutoring sulit diterapkan karena perbedaan gender.
- 4) Tidak semua siswa yang pintar dapat mengajar temannya, sehingga sulit bagi guru untuk menentukan siapa tutornya.³⁰

7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat *Peer Teaching*

a. Faktor Pendukung *Peer Teaching*

- 1) Adanya Interaksi antara guru dan siswa
- 2) Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup tinggi
- 3) Guru dan siswa lebih akrab dalam proses pembelajaran sehingga terjadi suasana yang hidup dan aktif
- 4) Keterlibatan tutor sebaya dalam kelompok belajar dikelas membuat suasana kelas lebih menarik dan lebih aktif

b. Faktor Penghambat *Peer Teaching*

- 1) Kurangnya persiapan dari para tutor, hal ini disebabkan waktu yang terbatas sehingga tidak diadakan pelatihan bagi para tutor

²⁹ Munthe, Ashiong., dkk. Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 9 No. 2. 2019. hlm 145.

³⁰ Alfi, Dewi., dkk. Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 7 No. 2. 2022. hlm 39.

- 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai
- 3) Kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif, hal ini dapat dilihat dari siswa yang terlalu banyak, sehingga dalam pembelajaran tutor sebaya pengaturan siswa dalam kegiatan diskusi kadang susah untuk dikendalikan
- 4) Sumber belajar yang kurang memadai.³¹

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses interaksi antara individu dan lingkungannya yang bertujuan untuk memperoleh, memperkuat, atau mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai. Pembelajaran dapat terjadi melalui berbagai metode, seperti pengajaran langsung, pengalaman, latihan, observasi, atau melalui pemanfaatan teknologi.³²

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan Menurut Plato adalah proses yang bertujuan untuk membawa keluar kemampuan dan potensi tersembunyi dari dalam diri seseorang, sehingga mereka dapat mencapai pengetahuan sejati dan juga kebenaran.³³ Selanjutnya, dikutip dari Firmansyah menurut Darajat (1992), pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi dalam mencetak manusia yang utuh. Oleh karena agama Islam adalah salah

³¹ Anggorowati, Ningrum. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas*. Vol. 3 No. 1. 2011. hlm 116-119.

³² Magdalena, Ina., dkk. Asumsi Dasar dan Desain Pembelajaran. *Jurnal Sindoro Cendikia Pendidikan*. Vol. 2 No. 5. 2023. hlm 6.

³³ El-Yunusi, Muhammad., dkk. Konsep Pendidikan Menurut Plato dan Ibnu Miskawaih. *El-Fikr: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*. Vol. 3 No. 1. 2022. hlm 69.

satu agama yang diakui negara, maka tentunya PAI mewarnai proses pendidikan di Indonesia.³⁴

Menurut Dahwadin & Nugraha (2019) dikutip oleh Darise, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³⁵ Pembelajaran PAI merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh peserta didik melalui kinerja kognitifnya yang berbasis fakta dan fenomena sosial keagamaan yang kontekstual.³⁶

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, dikutip oleh Firmansyah menurut Darajat (1993) mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. *Kesatu*, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. *Ketiga*, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.³⁷

³⁴ Firmansyah, Mokh. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17 No. 2. 2019. hlm 83.

³⁵ Darise, Gina. Pendidikan Agama Islam dalam Konteks “Merdeka Belajar”. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*. Vol. 2 No. 2. 2021. hlm 3.

³⁶ KMA hlm 49

³⁷ Firmansyah, Mokh. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17 No. 2. 2019. hlm 84.

Selain itu, tujuan pendidikan nasional yang kemudian diimplementasikan lebih jauh melalui tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP/MTs, yaitu untuk:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, pembiasaan, penghayatan, pengamalan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim bertakwa pada Allah SWT.
- b. Memiliki kemampuan dalam beribadah dengan tuntunan syari'at Islam.
- c. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, cerdas, produktif, jujur, adil, rajin beribadah, etis,
- d. Berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Islam di sekolah.³⁸

Tujuan-tujuan ini bertujuan untuk membentuk generasi Muslim yang berpengetahuan, berakhlak, dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan dunia secara umum.

3. Fungsi Pembelajaran PAI

Menurut Majid and Andayani (2004) dikutip oleh Firmansyah mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Berikut penjelasannya:

- a. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Fungsi penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan

³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Jakarta Kemendikbud RI, 2017).

sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- g. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.³⁹

4. Ruang Lingkup PAI

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada materi pelajaran PAI yaitu:

- a. Al-Quran. Kajian tentang makna al-Qur'an, materi difokuskan sebagai mukjizat dari agama Islam. Rasulullah menyebarkan isi dari al-Qur'an untuk memberi cahaya kehidupan. Al-Qur'an menjadi secercah harapan bagi hati dan jiwa setiap manusia. Dengan al-Qur'an dapat membimbing manusia ke arah yang benar.
- b. Hadis. Yaitu ucapan, perilaku dan perihwal Nabi. Hadis adalah segala perkara yang datangnya dari Nabi, baik berupa perkataan dan perilaku serta diamnya Nabi.
- c. Fikih. Fikih merupakan hal yang dinamis dan khusus yang perlu dikaji. Kajian fikih terus selalu mengalami perkembangan sesuai dengan kondisi zaman. Perlu ada peran dari peserta didik untuk membahas masalah fiqh yang sangat kompleks dalam kaitannya dengan kehidupan manusia. Dengan

³⁹ Firmansyah, Mokh. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17 No. 2. 2019. hlm 86-87.

pembiasaan tersebut peserta didik akan mampu menyelesaikan berbagai masalah yang ada. Untuk memperoleh pemahaman fikih secara utuh, siswa harus mempelajari dan memahaminya dengan baik. Siswa harus menerapkannya sesuai dengan situasi yang ada. Berkenaan dengan studi fikih, siswa harus berperilaku bertanggung jawab dalam masyarakat.

- d. Aqidah. Materi iman meliputi pemahaman nama dan sifat Tuhan, kepercayaan kepada malaikat, setan, dan makhluk ghaib lainnya, serta kepercayaan nabi, kitab suci, dan topik eskatologis lainnya. seperti hari kebangkitan, hari kiamat/akhir zaman (*yaum al-qiyamah/yaum al-akhir*), surga, neraka, syafaat, jembatan (*al-shirath al-Mustaq*).
- e. Akhlak berarti menahan diri dari perilaku yang memalukan dan meniru dan membiasakan perilaku yang terpuji.
- f. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Dalam tindakan dan tingkah laku, sejarah berperan sebagai refleksi. Kelahiran, pertumbuhan, kemunduran dan kebangkitan Islam menandai awal sejarah kebudayaan Islam. Sejarah kebudayaan Islam membahas tentang sebuah peradaban dan kejayaan Islam.⁴⁰

⁴⁰ Umam, Moch., dkk. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah dan Madrasah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 15 No. 1. 2023. hlm 12.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif tentang Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*peer teaching*) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang.

Field research merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti terlibat langsung mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan berinteraksi dengan orang-orang yang sedang ditelitinya.⁴¹ Penelitian lapangan (*field study*) dilakukan untuk mempelajari secara intensif mengenai interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian (misalnya: unit sosial atau unit pendidikan) pada secara apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi.⁴²

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berkaitan dengan penelitian kualitatif sebagaimana dalam buku Metode Penelitian Tindakan Komprehensif karya Prof. Dr. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan apabila peneliti ingin memahami kondisi obyek yang diteliti secara lebih mendalam dan sulit diungkapkan secara kuantitatif atau berkaitan dengan angka, berdasarkan pandangan mereka/subjek yang diteliti.⁴³ Jadi dalam hal ini, data utama yang diperoleh adalah data kualitatif yang didapatkan di tempat penelitian berdasarkan fakta serta data yang diperoleh dari informan. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi atau gabungan.

⁴¹ Fadlun Maros, dkk. 2016. *Penelitian Lapangan (Field Research)*. Pariaman: UNISBAR.

⁴² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing. 2020). hlm 36.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kaligondang yang berlokasi di Jl. Raya Sidanegara, Desa Sidanegara, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Terkait waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024 sampai tanggal 28 September 2024.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Kaligondang yaitu:

1. Penulis melihat bahwasanya permasalahan yang diteliti terdapat di lokasi tersebut. Seperti Sistem pendidikan tradisional sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan individu secara efektif, terutama dalam hal memberikan bantuan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Metode tutor sebaya yang dilaksanakan oleh Guru PAI SMP Negeri 2 Kaligondang yakni Ibu Efit selaku Narasumber dapat menjadi alternatif yang efektif dalam memberikan bantuan yang personal dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Terkait dengan Peningkatan Prestasi Belajar, banyak penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat menjadi dorongan untuk lebih menggali potensi metode ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tutor sebaya tidak hanya memberikan bantuan akademis, tetapi juga dapat membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan komunikasi, kerja tim, dan empati.
2. Lembaga Sekolah yakni SMP Negeri 2 Kaligondang dekat dengan domisili peneliti, sehingga akan memudahkan akses untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam lagi permasalahan yang diteliti. Hal ini lebih mendukung terhadap kualitas penelitian karena semakin sering atau intens ke lokasi penelitian memudahkan peneliti untuk dapat menggali lebih banyak informasi terkait.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan suatu hal yang dieksplorasi dan diteliti didalam penelitian. Objek Penelitian yang akan diteliti adalah terkait Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

Sementara subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi narasumber dalam penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang tepat, subjek utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Guru mata pelajaran PAI yang mengampu kelas VIII di SMP Negeri 2 Kaligondang yang bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran di kelas sekaligus yang mengimplementasikan bagaimana metode *peer teaching* atau tutor sebaya dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 2 Kaligondang yang tentu saja lebih paham akan implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran di jenjang tersebut.
- b) Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kaligondang sebagai pihak kedua
- c) Kepala sekolah SMP Negeri 2 Kaligondang sebagai pihak yang memberikan izin penelitian sekaligus sebagai informan pelengkap yang memberikan informasi tambahan dan arahan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian adalah metode pengumpulan data. Hal tersebut dikarenakan tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan penelitian agar data yang diperoleh memenuhi standar yang ditentukan. Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui:

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan melalui tanya jawab untuk mengumpulkan informasi. Wawancara penelitian melibatkan pewawancara, yang mengoordinasikan proses percakapan dan mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai, yang merespons pertanyaan-pertanyaan tersebut atau bisa disebut informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka atau secara tidak langsung melalui telepon.⁴⁴

Pada saat penelitian, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran PAI, Metode Pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ini. Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kaligondang agar lebih mendalam lagi apa yang sedang diteliti. Kemudian peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun telah dipersiapkan oleh Ibu Efit Susanti, S.Pd.I. Dalam wawancara tersebut menekankan pada metode *Peer Teaching* dalam pembelajaran PAI kepada siswa dan data yang ingin peneliti peroleh adalah yang berkaitan dengan penerapan metode *Peer Teaching* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dikutip dalam buku Metode Penelitian Tindakan Komprehensif karya Prof. Dr. Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks dimana suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan juga psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan juga ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan

⁴⁴ Damayanti, R., Huda, & N., Hermina, D. Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara dan Dokumenter. *Student Research Journal*, Vol. 2 No. 3. 2024. hlm 268.

dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁵

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti termasuk dalam kategori Observasi berpartisipatif (*Participant Observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dan terjun langsung di lokasi penelitian bersama subjek penelitian yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴⁶

Peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mengidentifikasi bagaimana penerapan metode *Peer Teaching* dalam pembelajaran PAI pada materi BAB 1 Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kaligondang pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Kegiatan pengambilan data melalui observasi ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kaligondang dengan aktor Ibu Guru PAI serta siswa dan siswi kelas VIII, kegiatannya yaitu dengan mengamati kegiatan belajar mengajar berhubungan dengan bagaimana penerapannya dan apa saja yang ada di dalam penerapan metode *peer teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti.⁴⁷

Dengan menggunakan metode dokumentasi maka dapat diperoleh berbagai informasi berupa catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian terkait, baik tertulis maupun dokumen non tertulis. Adapun data

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 247.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 203.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 273.

tertulis yang digunakan, yaitu dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, buku Pendidikan Agama Islam pegangan guru dan siswa. Kemudian data non tertulis yang digunakan berupa kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang melalui pengambilan gambar (foto). Jadi dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terkait hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan apa yang telah dilakukan dalam penelitian.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data. Berarti peneliti itu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁴⁸

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan teknik analisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman dari buku metode penelitian karya Sugiyono tahun 2021.⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 275-276.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 321-330.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Langkah ini merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan sumber dan bukti yang disalurkan dengan informasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskannya pada hal-hal yang penting. Hal tersebut dilakukan untuk menindaklanjuti data yang jumlahnya cukup banyak yang diperoleh dari lapangan. Langkah ini nantinya penulis akan mereduksi data informasi tentang Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga. Reduksi ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data dan berbagai informasi yang dibutuhkan selama di lapangan untuk kemudian memilih data-data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan agar data yang diperoleh lebih jelas.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Langkah ini dilakukan setelah peneliti melakukan tahap reduksi data. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, harapannya akan memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan data yang sudah tersajikan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Rangkaian analisis data yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Dalam langkah ini peneliti dapat menarik kesimpulan dari

berbagai data dan informasi yang diperoleh di SMP Negeri 2 Kaligondang, Kabupaten Purbalingga yang ditujukan menjadi laporan penelitian yang mencakup dokumen, wawancara, observasi, dan triangulasi.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang

SMP Negeri 2 Kaligondang merupakan salah satu lembaga sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, setiap guru memiliki metode yang digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI adalah metode *peer teaching* atau metode tutor sebaya. Metode *peer teaching* atau tutor sebaya merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, dimana metode ini memiliki konsep bahwa siswa melakukan pengajaran dan belajar dari satu sama lain. Dalam hal ini, peserta didik akan lebih mudah memahami jika mereka itu saling berdiskusi dengan temannya. Hal ini dapat diartikan juga bahwasannya metode ini memiliki makna siswa yang mahir atau mempunyai kemampuan lebih dapat memberi bantuan kepada siswa yang belum menguasai atau mengalami kesulitan. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas VIII dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Ya metode yang digunakan agar siswa yang mahir bisa memberi/membelajari siswa yang belum bisa. Intinya itu si”⁵⁰

Metode ini diimplementasikan pada pembelajaran PAI materi BAB I terkhusus pada kegiatan membaca Al-Qur'an pada hukum bacaan lam dan ra yaitu hukum bacaan tafkhim dan tarqiq. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *peer teaching*, pada tahap persiapan ini guru menyiapkan modul ajar, mencari sumber referensi atau sumber belajar, dan juga menyiapkan metode yang tepat

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII pada tanggal 14 September 2024

sesuai materi pelajaran. Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwasannya materi pada Bab I dalam kegiatan membaca Al-Qur'an pada hukum bacaan lam dan ra yaitu bacaan tafkhim dan tarqiq, maka guru menggunakan metode tutor sebaya ini. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas VIII dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Menyiapkan modul ajar, mencari sumber belajar atau referensi, terus itu tadi menyiapkan metode yang tepat kalau materi Quran Hadits kayaknya lebih tepatnya pakai metode tutor sebaya.”⁵¹

Sumber ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan sumber ajar yang tepat dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, meningkatkan pemahaman peserta didik, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pemilihan dan penggunaan sumber ajar yang relevan dan menarik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna. Untuk sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Kaligondang menggunakan metode *peer teaching* yaitu diantaranya buku ajar, buku siswa PAI kurikulum merdeka dan juga sumber belajar lain, di internet misalnya. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas VIII dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Sesuai yang di modul yang udah ditulis diantaranya ya buku ajar, buku siswa PAI yang kurikulum merdeka terus juga sumber belajar lain, di internet misalnya.”⁵²

Setelah tahap perencanaan selesai, maka masuk ke tahap penerapan. Berdasarkan observasi 3 yang dilaksanakan pada Sabtu, 3 Agustus 2024.⁵³ Pada tahap ini guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, membaca asmaul husna, memperhatikan

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII pada tanggal 14 September 2024

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII pada tanggal 14 September 2024

⁵³ Hasil Observasi 3 pembelajaran di kelas dengan Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII pada tanggal 3 Agustus 2024

kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik. Setelah kegiatan pembuka terlaksana, guru melakukan asesmen awal guna mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Pada kegiatan asesmen awal, guru telah membagi kemampuan siswa menjadi empat kriteria yaitu dasar, menengah, tinggi dan mahir. Untuk penjelasan kriteria yaitu sebagai berikut:

Bacaan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13

Tabel 1. Tabel Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

No.	Kemampuan Awal	Kriteria	Tindak Lanjut
1	Mahir	Mendapatkan nilai maksimal (100) pada semua norma penilaian, baik tajwid (40), fasahah (40), lagu (20) maupun suara (20), dengan ketentuan tidak ditemukan kesalahan pada semua norma tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat diarahkan untuk mengembangkan diri dengan berlatih membaca Al-Qur'an mengikuti naghah tilawah 2. Peserta didik dapat diberi kesempatan menjadi tutor sebaya
2	Tinggi	Mendapatkan nilai minimal 80 persen pada semua norma penilaian, baik tajwid (32), fasahah (32), lagu (16), dan suara (16), dengan ketentuan ditemukan maksimal 3 kesalahan pada semua norma penilaian.	Peserta didik diarahkan untuk mengulang bacaan (tadarus) secara konsisten agar semakin lancar membaca Al-Qur'an

3	Menengah	Mendapatkan nilai minimal 60 persen pada semua norma penilaian, baik tajwid (24), fasahah (24), lagu (12), dan suara (12), dengan ketentuan ditemukan maksimal 5 kesalahan pada semua norma penilaian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diarahkan untuk mengikuti bimbingan kelompok yang akan dipandu oleh tutor sebaya. 2. Peserta didik harus sering mengulang bacaan (tadarus) agar dapat mengurangi kesalahan-kesalahan
4	Dasar	Mendapat nilai kurang dari 60 persen pada salah satu atau semua norma penilaian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibimbing secara individu oleh guru atau tutor sebaya. 2. Beberapa alternatif metode membaca Al-Qur'an yang dapat diikuti atau digunakan di antaranya adalah metode Qiroati, Iqro, Ummi, Tartil, Yanbu'a, An-Nahdliyah, Al Barqy, dan lain-lain. 3. Peserta didik juga disarankan belajar membaca Al-Qur'an di rumah bersama orang tua, guru mengaji, atau di LPQ (Lembaga Pendidikan Al-Qur'an).

Pada asesmen awal ini, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih satu dari tiga ayat yang telah disebutkan diatas yaitu Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zuhruf:13. Setelah berdiskusi, telah disepakati bahwa peserta didik membaca Q.S. Ar Rum: 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari

(akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (QS. Ar-Rum 30: Ayat 41)⁵⁴

Setelah dilaksanakan asesmen awal maka diperoleh hasil data kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik yaitu sebagai berikut:

ASESMEN AWAL

Bacaan Q.S. Ar-Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 an Q.S. Az-Zukhruf: 13

Khususnya pada bacaan Lam dan Ra

Kelas : 8C

No.	NAMA	DASAR	MENENGAH	TINGGI	MAHIR
1	Alfiah Khoerunisa			√	
2	Ali Suratman		√		
3	Andri Setiawan	√			
4	Annisa Nur Khasanah				√
5	Ardan Saptian	√			
6	Ari Setiani		√		
7	Aulia Dwi Rakhma				√
8	Bagus Dwianto	√			
9	Dias Maulana Saputra		√		
10	Dudi Dwi Priyatno	√			
11	Eka Dwi Lestari		√		
12	Faidmuzaki Setiawan	√			
13	Farcl Ardiansyah	√			
14	Fatihahatun Chasanah			√	
15	Giscella Vincastasya			√	
16	Idin Miswano	√			
17	Ikhsan Tri Subekti			√	
18	Indah Upami		√		
19	Izam Ibnu Pramanto				√
20	Jesi Aningsih				√
21	Lintang Khairina Febriani				√
22	Mesiollifia Firqiananda				√
23	Moch Rizki Nur Rahman		√		
24	Nina Satya Widiani				√
25	Novita	√			
26	Nyimas Widyarningsih	√			
27	Pitri Nur Khasanah		√		
28	Putra Mulia Pratama		√		
29	Ramadhan Agustino			√	
30	Remita Damayanti				√
31	Riski Panca Lintang P.				√
32	Septi Alfiani				√
33	Viki Wahyu Saputra		√		
34	Yustiana		√		
	JUMLAH	9	10	5	10

Gambar 1. Hasil Asesmen Awal Siswa Kelas VIII C

Berdasarkan data tersebut, dapat diperoleh informasi bahwasannya terdapat 9 anak dengan kriteria dasar, 10 anak kriteria menengah, 5 anak kriteria tinggi serta 10 anak kriteria mahir. Untuk peserta didik yang berada

⁵⁴ Q.S. Ar-Rum/30:41

pada kriteria mahir maka akan dijadikan tutor sebaya. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas VIII dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Tadinya yang dengan asesmen awal itu. Kalau memang anak itu punya kemampuan yang bagus dalam membaca Al-Quran ya dijadikan tutor sebaya.”⁵⁵

Setelah ditentukan tutor sebaya, yang selanjutnya guru memberikan arahan kepada peserta didik yang dijadikan tutor terkait tugas seorang tutor yaitu membantu temannya yang kesulitan. Selain itu, guru juga memberikan arahan terkait proses pembelajaran nantinya. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas VIII dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Hanya kayak arahan saja, karena udah dites itu bacaannya bagus. ya hanya memberikan arahan, silahkan teman-teman yang lain diajari sampai bisa. kayak gitu saja si, nggak kayak terlalu harus gimana-gimana.”⁵⁶

Setelah melaksanakan asesmen awal, guru menyampaikan materi terkait hukum bacaan lam dan ra yaitu hukum bacaan Tafkhim dan Tarqiq yang ada pada BAB 1. Dalam hal ini guru tetap berperan sebagai narasumber dan juga sumber informasi. Guru menjelaskan konsep Tafkhim dan Tarqiq dengan memberikan penjelasan mendalam tentang pengertian, cara pelafalan yang tepat, contoh bacaan dalam ayat Al-Qur'an, dan lainnya. Kemudian, guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya untuk minggu depan.

Berdasarkan catatan observasi 4⁵⁷ yang dilaksanakan peneliti pada Sabtu, 10 Agustus 2024, seperti biasa sebelum memulai pembelajaran dilakukan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna bersama-sama. Selanjutnya guru mengucapkan salam, melakukan presensi serta apersepsi

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII pada tanggal 14 September 2024

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII pada tanggal 14 September 2024

⁵⁷ Hasil Observasi 4 pada penerapan Tutor Sebaya pada Sabtu, 10 Agustus 2024 pukul 09.30-11.30

sebagai kegiatan pembuka. Setelah itu, Guru menjelaskan terkait pembelajaran pada pertemuan ini menggunakan metode Tutor Sebaya.

Kemudian guru membacakan nama tutor beserta kelompoknya. Guru memberikan arahan kepada tutor terkait tugasnya kemudian pendidik beserta peserta didik bersama-sama menuju masjid untuk memulai pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan di masjid karena lebih kondusif, tenang dan anak-anak tidak jenuh belajar di ruang kelas. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas VIII dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Anak-anak dibagi kelompok, biar suasananya beda tak minta untuk pindah ke masjid biar lebih tenang. Ya kalau kalau di kelas kan juga mungkin ribet karena di kelas sebelah rame atau apa. Jadi kita ke masjid.”⁵⁸

Kelompok dibagi menjadi 5 dengan jumlah 6-7 anak perkelompok dengan jumlah 2 tutor masing-masing di setiap kelompok. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas VIII dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“34 (anak) kemarin jadi 5 (kelompok). Jadi kebetulan itu ada 10 siswa yang mahir, jadi satu kelompok dikasih dua yang mahir.”⁵⁹

Selanjutnya, tutor diberi Lembar Kerja Penilaian oleh guru. Kemudian dalam kelompok dimulai dengan bersama-sama membaca Q.S. Ar-Rum: 41 sebanyak 3-4 kali. Setelah itu, tutor menjelaskan bagaimana bacaan yang benar, selanjutnya membantu ketika ada temannya yang kesulitan ataupun ketika temannya bertanya.

Kemudian setelah itu, tutor didampingi oleh guru memberikan penilaian kepada temannya dengan mengisi Lembar Kerja Peserta didik yang telah diberikan sebelumnya. Setelah selesai, peserta didik diminta mengumpulkan Lembar Kerja yang telah diisi dan guru menyampaikan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII pada tanggal 14 September 2024

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII pada tanggal 14 September 2024

kesimpulan serta melakukan penutup dengan membaca doa bersama dan salam.

Berdasarkan observasi 5 yang dilaksanakan pada Sabtu, 24 Agustus 2024,⁶⁰ setelah dilaksanakan tahapan pelaksanaan *peer teaching*, didapatkan hasil data asesmen formatif proses yang merupakan bagian tahapan evaluasi bagi guru serta peserta didik. Berikut merupakan hasil data asesmen formatif proses dalam Mengecek kemampuan membaca Q.S. Ar Rum: 41 setelah dilaksanakan metode tutor sebaya:

ASESMEN FORMATIF PROSES

Bacaan Q.S. Ar-Rum: 41

Khususnya pada hukum bacaan Lam dan Ra

Kelas : 8C

No.	NAMA	DASAR	MENENGAH	TINGGI	MAHIR
1	Alfiah Khoerunisa				√
2	Ali Suratman			√	
3	Andri Setiawan	√			
4	Annisa Nur Khasanah				√
5	Ardan Saptian	√			
6	Ari Setiani		√		
7	Aulia Dwi Rakhma				√
8	Bagus Dwianto	√			
9	Dias Maulana Saputra		√		
10	Dudi Dwi Priyatno	√			
11	Eka Dwi Lestari		√		
12	Faidmuzaki Setiawan	√			
13	Farel Ardiansyah		√		
14	Fatihahatun Chasanah			√	
15	Gisella Vinestasya				√
16	Idin Miswano	√			
17	Ikhsan Tri Subekti		√		
18	Indah Upami		√		
19	Izam Ibnu Pramanto				√
20	Jesi Aningsih				√
21	Lintang Khairina Febriani				√
22	Mesiollifia Firgiananda				√
23	Moch Rizki Nur Rahman				√
24	Nina Satya Widiani				√
25	Novita		√		
26	Nyimas Widyarningsih	√			
27	Pitri Nur Khasanah		√		
28	Putra Mulia Pratama		√		
29	Ramadhan Agustino		√		
30	Remita Damayanti				√
31	Riski Panca Lintang P.				√
32	Septi Alfiani				√
33	Viki Wahyu Saputra		√		
34	Yustiana			√	
	JUMLAH	7	11	3	13

Gambar 2. Hasil Asesmen Formatif Proses Siswa Kelas VIII C

⁶⁰ Hasil Observasi 5 pada kegiatan refleksi Tutor Sebaya pada Sabtu, 24 Agustus 2024 pukul 09.30-11.30

Berdasarkan data tersebut, dapat diperoleh informasi bahwasannya terdapat 7 anak dengan kriteria dasar, 11 anak kriteria menengah, 3 anak kriteria tinggi serta 13 anak kriteria mahir. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan tutor sebaya (*peer teaching*) dapat memberikan perubahan peningkatan kepada peserta didik terkait kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas VIII dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Setelah dilaksanakan *peer teaching* ternyata ya ada sebagian besar anak yang tadinya belum lancar membaca, terus terutama yang tarqiq dan tafkhir. Bacaan tafkhir dan tarqiq ada peningkatan. Setelah diberi apa pelatihan sama tutornya kayak gitu.”⁶¹

Kemudian dikarenakan kemampuan serta latar belakang setiap peserta didik berbeda, hal itu juga mempengaruhi bagaimana hasil belajar mereka. Untuk peserta didik dengan kategori dasar dan menengah nantinya ada tindak lanjut dari guru untuk mengatasi dan memberikan bantuan yang lebih mendalam terkait kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an mereka. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas VIII dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Paling gini kalau yang memang dia belum bisa itu kan ada juga yang memang dari SD masuk SMP itu belum bisa baca Al-Quran ya paling nanti penanganannya kalau di jam sekolah kan nggak mungkin karena mengejar materi juga ya, paling di Ekstra BTA.”⁶²

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan kemampuan dan latar belakang peserta didik memengaruhi hasil belajar mereka, terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk peserta didik yang masih berada pada tingkat dasar dan menengah, guru akan memberikan tindak lanjut dan bantuan lebih mendalam. Namun, karena keterbatasan waktu di jam pelajaran formal, penanganan tersebut dilakukan

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII pada tanggal 14 September 2024

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII pada tanggal 14 September 2024

melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Hal ini dikonfirmasi oleh Ibu Efit Susanti, guru PAI, yang menyatakan bahwa waktu di kelas digunakan untuk mengejar materi utama, sementara pembelajaran membaca Al-Qur'an dilanjutkan di luar jam sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga

Penerapan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dalam kegiatan pembelajaran PAI pada BAB I terkait pada aspek membaca Al-Qur'an khususnya pada bacaan Tafkhim dan Tarqiq di SMP Negeri 2 Kaligondang tentu tidak terlepas dari adanya faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data bahwa faktor pendukung kegiatan tutor sebaya dalam membaca Al-Qur'an dalam materi BAB 1 di SMP Negeri 2 Kaligondang adalah adanya motivasi belajar bersama teman yang menjadi penyemangat bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas VIII dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Kalau faktor pendukungnya ya.. bisa meningkatkan motivasi belajar yang tadinya mungkin, "Oh kok saya belum bisa ya ternyata teman saya ada yang lebih bisa". gitu jadi motivasi untuk bisanya lebih bisa (meningkat). Yang tadinya kalau misal belajar sendiri tidak semangat kayak gitu ya , karena itu dengan temannya apa-apa kan malu juga kalau nggak bisa. Jadi hasil belajarnya kan juga ya ada peningkatan.”⁶³

Data tersebut juga didukung dengan adanya hasil observasi ⁴⁶⁴ yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Agustus 2024 untuk mengetahui faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran PAI BAB I khususnya dalam membaca Al-Qur'an dengan penerapan metode tutor sebaya. Dari hasil observasi tersebut peneliti mendapatkan gambaran bahwa faktor

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII pada tanggal 14 September 2024

⁶⁴ Hasil Observasi 4 pada penerapan Tutor Sebaya pada Sabtu, 10 Agustus 2024 pukul 09.30-11.30

pendukung kegiatan tersebut pada peserta didik yaitu adanya dukungan motivasi yang diberikan guru didalam pembelajaran dan juga guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya peserta didik atau tutor yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik, mereka dengan sabar memberikan arahan dan bantuan secara individu kepada setiap peserta didik yang lain agar kemampuan membacanya semakin baik.

Selain adanya faktor pendukung, penerapan metode tutor sebaya dalam Pembelajaran PAI khususnya pada membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari adanya batu sandungan yang menjadi penghambat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data bahwa faktor penghambat kegiatan membaca al-Qur'an peserta didik dengan metode tutor sebaya adalah kurangnya persiapan kepada tutor, dalam hal ini guru hanya memberikan arahan pada saat pembelajaran. Selain itu ada beberapa siswa yang malu-malu, serta waktu yang terbatas pada saat pelaksanaan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Kaligondang dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Terus untuk faktor penghambatnya ya biasanya karena memang dari awal yang menjadi tutor itu tidak begitu kayak dipersiapkan hanya cuma kamu jadi tutor, jadi ya mungkin kurang persiapan. tutornya kurang persiapan terus kondisi siswanya juga kadang kan ya memang karena diajar temennya sendiri kadang ya malu-malu atau apa kayak gitu. Terus waktunya juga terbatas, terus juga kadang apa ya karena ke teman sendiri mau tanya malu atau gimana mungkin kaya gitu.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mendukung kegiatan penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI materi BAB I khususnya terkait membaca Al-Qur'an pada bacaan Tafkhim dan Tarqiq yaitu adanya motivasi belajar bersama teman yang menjadi penyemangat bagi peserta didik untuk

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII pada tanggal 14 September 2024

meningkatkan hasil belajarnya, adanya dukungan motivasi yang diberikan guru didalam pembelajaran dan juga guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya peserta didik atau tutor yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik, mereka dengan sabar memberikan arahan dan bantuan secara individu kepada setiap peserta didik yang lain agar kemampuan membacanya semakin baik. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat yaitu kurangnya persiapan kepada tutor, dalam hal ini guru hanya memberikan arahan pada saat pembelajaran. Selain itu ada beberapa siswa yang malu-malu, serta waktu yang terbatas pada saat pelaksanaan.

B. Analisis Data

1. Penerapan Model Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Hasil data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta triangulasi. Peneliti menganalisis penerapan metode tutor sebaya (*peer teaching*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kaligondang. Adapun hasil analisis data diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kaligondang sudah berjalan dengan baik. Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) di SMP Negeri 2 Kaligondang masih perlu peningkatan, karena beberapa peserta didik masih kurang dengan keseriusannya dalam pembelajaran. Namun terlepas dari itu, dengan adanya penerapan metode *peer teaching* ini dinilai memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang mudah jenuh serta lebih suka belajar dengan berkelompok menjadi antusias dan aktif didalam pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Efit dan didukung oleh teori Vygotsky (Lev Vygotsky, psikolog Rusia) yang menekankan peran interaksi sosial dalam perkembangan kognitif.

Zone of Proximal Development (ZPD) adalah jarak antara apa yang dapat dilakukan peserta didik secara mandiri (tingkat perkembangan aktual) dan apa yang dapat mereka lakukan dengan bantuan orang yang lebih kompeten (tingkat perkembangan potensial). Implikasinya, pembelajaran paling efektif terjadi ketika tugas sedikit di atas tingkat kemampuan mandiri peserta didik, tetapi dapat dicapai dengan bantuan, termasuk teman sebaya.⁶⁶ Berdasarkan hal tersebut, Teori Vygotsky menekankan peran interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak. Dalam konteks ini, remaja belajar lebih baik ketika mereka terlibat dalam diskusi atau kolaborasi dengan teman yang lebih kompeten, yang membantu mereka memahami konsep yang lebih kompleks. Inilah dasar dari metode tutor sebaya, di mana teman sebaya bisa saling membantu dan menjadi sumber belajar satu sama lain.

Adapun terkait penerapan metode tutor sebaya dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Metode ini diimplementasikan pada pembelajaran PAI materi BAB I terkhusus pada kegiatan membaca Al-Qur'an pada hukum bacaan lam dan ra yaitu hukum bacaan tafkhim dan tarqiq. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *peer teaching*, pada tahap persiapan ini guru menyiapkan modul ajar, mencari sumber referensi atau sumber belajar, dan juga menyiapkan metode yang tepat sesuai materi pelajaran.

Sumber ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan sumber ajar yang tepat dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, meningkatkan pemahaman peserta didik, serta memfasilitasi pengembangan

⁶⁶ Azzahra, Luthfiyah., dkk. Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam. *Jurnal Psikologi*. Vol. 1 No. 4. 2024. hlm 7.

keterampilan berpikir kritis. Pemilihan dan penggunaan sumber ajar yang relevan dan menarik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna. Untuk sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Kaligondang menggunakan metode *peer teaching* yaitu diantaranya buku ajar, buku siswa PAI kurikulum merdeka dan juga sumber belajar lain, di internet misalnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan selesai, maka masuk ke tahap pelaksanaan. Pada tahap ini guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, membaca asmaul husna, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik. Setelah kegiatan pembuka terlaksana, guru melakukan asesmen awal guna mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Pada kegiatan asesmen awal, guru telah membagi kemampuan siswa menjadi empat kriteria yaitu dasar, menengah, tinggi dan mahir.

Pada asesmen awal ini, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih satu dari tiga ayat yang telah disebutkan diatas yaitu Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13. Setelah berdiskusi, telah disepakati bahwa peserta didik membaca Q.S. Ar Rum: 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian

dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (QS. Ar-Rum 30: Ayat 41)⁶⁷

Setelah dilaksanakan asesmen awal, dapat diperoleh informasi bahwasannya terdapat 9 anak dengan kriteria dasar, 10 anak kriteria menengah, 5 anak kriteria tinggi serta 10 anak kriteria mahir. Untuk peserta didik yang berada pada kriteria mahir maka akan dijadikan tutor sebaya. Setelah ditentukan tutor sebaya, yang selanjutnya guru memberikan arahan kepada peserta didik yang dijadikan tutor terkait tugas seorang tutor yaitu membantu temannya yang kesulitan. Selain itu, guru juga memberikan arahan terkait proses pembelajaran nantinya.

Selanjutnya setelah melaksanakan asesmen awal, guru menyampaikan materi terkait hukum bacaan lam dan ra yaitu hukum bacaan Tafkhim dan Tarqiq yang ada pada BAB 1. Dalam hal ini guru tetap berperan sebagai narasumber dan juga sumber informasi. Guru menjelaskan konsep Tafkhim dan Tarqiq dengan memberikan penjelasan mendalam tentang pengertian, cara pelafalan yang tepat, contoh bacaan dalam ayat Al-Qur'an, dan lainnya. Kemudian, guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya untuk minggu depan.

Berdasarkan catatan observasi⁶⁸ yang dilaksanakan peneliti pada Sabtu, 10 Agustus 2024, seperti biasa sebelum memulai pembelajaran dilakukan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna bersama-sama. Selanjutnya guru mengucapkan salam, melakukan presensi serta apersepsi sebagai kegiatan pembuka. Setelah itu, Guru menjelaskan terkait pembelajaran pada pertemuan ini menggunakan metode Tutor Sebaya.

⁶⁷ Q.S. Ar-Rum/30:41

⁶⁸ Hasil Observasi 4 pada penerapan Tutor Sebaya pada Sabtu, 10 Agustus 2024 pukul 09.30-11.30

Kemudian guru membacakan nama tutor beserta kelompoknya. Guru memberikan arahan kepada tutor terkait tugasnya kemudian pendidik beserta peserta didik bersama-sama menuju masjid untuk memulai pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan di masjid karena lebih kondusif, tenang dan anak-anak tidak jenuh belajar di ruang kelas.

Kelompok dibagi menjadi 5 dengan jumlah 6-7 anak perkelompok dengan jumlah 2 tutor masing-masing di setiap kelompok. Selanjutnya, tutor diberi Lembar Kerja Penilaian oleh guru. Kemudian dalam kelompok dimulai dengan bersama-sama membaca Q.S. Ar-Rum: 41 sebanyak 3-4 kali. Setelah itu, tutor menjelaskan bagaimana bacaan yang benar, selanjutnya membantu ketika ada temannya yang kesulitan ataupun ketika temannya bertanya.

Kemudian setelah itu, tutor didampingi oleh guru memberikan penilaian kepada temannya dengan mengisi Lembar Kerja Peserta didik yang telah diberikan sebelumnya. Setelah selesai, peserta didik diminta mengumpulkan Lembar Kerja yang telah diisi dan guru menyampaikan kesimpulan serta melakukan penutup dengan membaca doa bersama dan salam.

c. Tahap Evaluasi

Setelah dilaksanakan tahapan pelaksanaan *peer teaching*, didapatkan hasil data asesmen formatif proses yang merupakan bagian tahapan evaluasi bagi guru serta peserta didik. Berdasarkan data tersebut, dapat diperoleh informasi bahwasannya terdapat 7 anak dengan kriteria dasar, 11 anak kriteria menengah, 3 anak kriteria tinggi serta 13 anak kriteria mahir. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan tutor sebaya (*peer teaching*) di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga dapat memberikan perubahan peningkatan kepada peserta didik terkait kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Dikarenakan kemampuan serta latar belakang setiap peserta didik berbeda, hal itu juga mempengaruhi bagaimana hasil belajar mereka. Untuk peserta didik dengan kategori dasar dan menengah

nantinya ada tindak lanjut dari guru untuk mengatasi dan memberikan bantuan yang lebih mendalam terkait kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an mereka.

Untuk peserta didik yang masih berada pada tingkat dasar dan menengah, guru akan memberikan tindak lanjut dan bantuan lebih mendalam. Namun, karena keterbatasan waktu di jam pelajaran formal, penanganan tersebut dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa sejauh ini penerapan metode tutor sebaya dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang sudah sesuai dengan tahapan yang di jelaskan pada teori Bab II yang disampaikan oleh Prayitno, yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Letak perbedaannya yaitu pada kegiatan yang dilakukan disetiap tahapan yang dijalankan, misalnya pada tahap evaluasi dalam teori Bab II dilakukan dengan memberikan tugas dan soal latihan kepada siswa, sedangkan dalam penerapan metode tutor sebaya atau *peer teaching* di SMP Negeri 2 Kaligondang evaluasi dilakukan dengan melaksanakan asesmen formatif proses.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga

Penerapan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dalam kegiatan pembelajaran PAI pada BAB I terkait pada aspek membaca Al-Qur'an khususnya pada bacaan Tafkhim dan Tarqiq di SMP Negeri 2 Kaligondang tentu tidak terlepas dari adanya faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data bahwa faktor pendukung kegiatan tutor sebaya dalam membaca Al-Qur'an dalam materi BAB 1 di SMP Negeri 2 Kaligondang adalah adanya motivasi belajar bersama teman yang menjadi penyemangat bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas VIII dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Kalau faktor pendukungnya ya.. bisa meningkatkan motivasi belajar yang tadinya mungkin, "Oh kok saya belum bisa ya ternyata teman saya ada yang lebih bisa". gitu jadi motivasi untuk bisanya lebih bisa (meningkat). Yang tadinya kalau misal belajar sendiri tidak semangat kayak gitu ya , karena itu dengan temannya apa-apa kan malu juga kalau nggak bisa. Jadi hasil belajarnya kan juga ya ada peningkatan.”⁶⁹

Data tersebut juga didukung dengan adanya hasil observasi ⁴⁷⁰ yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Agustus 2024 untuk mengetahui faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran PAI BAB I khususnya dalam membaca Al-Qur'an dengan penerapan metode tutor sebaya. Dari hasil observasi tersebut peneliti mendapatkan gambaran bahwa faktor pendukung kegiatan tersebut pada peserta didik yaitu adanya dukungan motivasi yang diberikan guru didalam pembelajaran dan juga guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan deskripsi data di atas, yang didapatkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mendapatkan informasi terkait faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Adanya motivasi belajar bersama teman

Belajar bersama teman dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Interaksi yang aktif antara sesama siswa dapat mengurangi rasa bosan, sehingga belajar menjadi lebih dinamis dan menarik.

2) Adanya dukungan motivasi yang diberikan guru didalam pembelajaran

Guru tidak hanya berperan dalam memberikan materi akademik, tetapi juga mendukung kondisi emosional siswa. Secara keseluruhan, dukungan motivasi dari guru memberikan dampak yang besar pada

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII pada tanggal 14 September 2024

⁷⁰ Hasil Observasi 4 pada penerapan Tutor Sebaya pada Sabtu, 10 Agustus 2024 pukul 09.30-11.30

pencapaian siswa, karena siswa yang merasa didukung akan lebih termotivasi untuk belajar dengan tekun, percaya diri, dan menikmati proses pembelajaran.

- 3) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik

Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan partisipasi aktif mereka. Apresiasi ini bisa berupa pujian, penghargaan verbal, atau tindakan lain yang menunjukkan pengakuan atas prestasi atau sikap positif siswa selama proses belajar. Dengan memberikan apresiasi, guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih suportif dan menyenangkan bagi seluruh siswa.

- 4) Adanya peserta didik atau tutor yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik

Adanya peserta didik atau tutor yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik dalam penerapan tutor sebaya menjadi hal yang krusial dalam proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya atau *peer teaching* ini. Dengan metode Tutor sebaya, di mana siswa yang lebih terampil membantu teman sebayanya, memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih efektif karena komunikasi yang terjadi di antara mereka lebih santai dan mudah dipahami. Tutor yang lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an dapat memberikan bimbingan langsung sehingga mempercepat perkembangan siswa lain. Selain itu, metode tutor sebaya ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kolaborasi di antara peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan suportif.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa faktor pendukung penerapan metode tutor sebaya di SMP Negeri 2 Kaligondang memiliki

kesesuaian dengan faktor pendukung yang telah penulis analisis pada teori Bab II. Adapun faktor persamaannya yaitu adanya Interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa yang terjadi pada saat penerapan metode *peer teaching* di SMP Negeri 2 Kaligondang yaitu guru memberikan motivasi dan juga apresiasi kepada peserta didik. Interaksi yang terjalin ini nantinya dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih suportif dan menyenangkan bagi seluruh siswa. Selain itu faktor minat siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup tinggi, dengan penerapan metode *peer teaching*, belajar bersama teman dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Interaksi yang aktif antara sesama siswa dapat membuat siswa antusias dan mengurangi rasa bosan, sehingga belajar menjadi lebih dinamis dan menarik. Persamaan lainnya yaitu keterlibatan tutor sebaya dalam kelompok belajar dikelas membuat suasana kelas lebih menarik dan lebih aktif. Dengan metode Tutor sebaya, di mana siswa yang lebih terampil membantu teman sebayanya, memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih efektif karena komunikasi yang terjadi di antara mereka lebih santai dan mudah dipahami. Tutor yang lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an dapat memberikan bimbingan langsung sehingga mempercepat perkembangan siswa lain.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung, penerapan metode tutor sebaya dalam Pembelajaran PAI khususnya pada membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari adanya batu sandungan yang menjadi penghambat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data bahwa faktor penghambat kegiatan membaca al-Qur'an peserta didik dengan metode tutor sebaya adalah kurangnya persiapan kepada tutor, dalam hal ini guru hanya memberikan arahan pada saat pembelajaran. Selain itu ada beberapa siswa yang malu-malu, serta waktu yang terbatas pada saat pelaksanaan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Kaligondang dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Terus untuk faktor penghambatnya ya biasanya karena memang dari awal yang menjadi tutor itu tidak begitu kayak dipersiapkan hanya cuma kamu jadi tutor, jadi ya mungkin kurang persiapan. tutornya kurang persiapan terus kondisi siswanya juga kadang kan ya memang karena diajar temennya sendiri kadang ya malu-malu atau apa kayak gitu. Terus waktunya juga terbatas, terus juga kadang apa ya karena ke teman sendiri mau tanya malu atau gimana mungkin kaya gitu.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, faktor yang menjadi penghambat yaitu kurangnya persiapan kepada tutor, dalam hal ini guru hanya memberikan arahan pada saat pembelajaran. Selain itu ada beberapa siswa yang malu-malu, serta waktu yang terbatas pada saat pelaksanaan.

1) Kurangnya persiapan kepada tutor

Dikarenakan waktu yang terbatas pada jam pelajaran, oleh karena itu guru kurang memberikan pelatihan kepada tutor. Guru hanya memberikan arahan terkait bagaimana tugas tutor yaitu memberikan pemahaman dan memberikan bantuan kepada teman yang kesulitan.

2) Ada beberapa siswa yang masih malu-malu

Ada beberapa siswa yang masih malu-malu dalam proses pembelajaran, yang sering kali dapat menghambat partisipasi aktif mereka di dalam pembelajaran dengan metode tutor sebaya ini. Rasa malu ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kepercayaan diri, pengalaman negatif sebelumnya, atau perasaan tidak nyaman dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau guru. Ketika siswa merasa malu, mereka mungkin enggan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, atau berkontribusi dalam diskusi, yang dapat mengurangi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif, di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi tanpa takut akan penilaian dari orang lain.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII pada tanggal 14 September 2024

3) Waktu yang terbatas pada saat pelaksanaan

Waktu yang terbatas pada saat pelaksanaan metode tutor sebaya, yang hanya berlangsung dalam satu pertemuan dengan durasi 2x40 menit, dapat menjadi tantangan besar dalam mencapai hasil pembelajaran yang efektif. Dalam durasi yang singkat tersebut, tutor harus mampu menyampaikan materi dengan jelas dan efisien, serta memastikan bahwa semua siswa memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, waktu yang terbatas juga membatasi interaksi dan diskusi mendalam antara tutor dan peserta didik, yang penting untuk memperkuat pemahaman dan memfasilitasi pertanyaan. Dengan demikian, perencanaan yang cermat dan penggunaan metode pengajaran yang tepat sangat diperlukan agar setiap menit dalam sesi tersebut dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa faktor penghambat penerapan metode tutor sebaya di SMP Negeri 2 Kaligondang memiliki kesesuaian dengan faktor penghambat yang telah penulis analisis pada teori Bab II. Adapun faktor persamaannya yaitu kurangnya persiapan dari para tutor, hal ini disebabkan waktu yang terbatas sehingga tidak diadakan pelatihan bagi para tutor. Guru hanya memberikan arahan terkait bagaimana tugas tutor yaitu memberikan pemahaman dan memberikan bantuan kepada teman yang kesulitan.

D. Dampak Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga

Metode tutor sebaya atau *peer teaching* adalah salah satu metode pembelajaran di mana siswa yang memiliki pemahaman lebih baik tentang suatu topik bertindak sebagai tutor bagi teman-temannya yang memerlukan bantuan lebih dalam memahami materi tersebut. Metode ini sering digunakan untuk meningkatkan interaksi antara siswa, memotivasi mereka untuk belajar secara aktif, dan memfasilitasi pembelajaran yang kolaboratif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti, di dalam pembelajaran yang sudah dilaksanakan, dapat diperoleh informasi bahwasannya:

1) Adanya Peningkatan Pemahaman Materi

Siswa yang berperan sebagai tutor, mereka cenderung lebih memahami materi karena proses mengajarkan orang lain memaksa mereka untuk menguasai topik dengan lebih baik. Sedangkan siswa yang diajar (*tutee*), mereka merasa lebih nyaman belajar dari teman sebayanya yang bisa membantu dan menjelaskan dengan cara yang lebih mudah dipahami dengan menggunakan bahasa teman.

2) Peningkatan Percaya Diri

Menjadi tutor memberi kepercayaan diri kepada siswa karena telah memahami materi dengan baik. Mereka merasa dihargai dan kompeten, karena dapat membantu teman-temannya. Dan bagi siswa yang diajar, siswa yang belajar dari teman merasa lebih termotivasi karena mendapatkan dukungan yang lebih personal, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi materi yang kurang dikuasai.

3) Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerja Tim

Melalui interaksi dalam pengajaran tutor sebaya, siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kerja tim. Tutor perlu menyampaikan materi dengan cara yang dapat dipahami, sementara *tutee* harus mampu berkomunikasi tentang hal-hal yang mereka kurang pahami.

4) Peningkatan Motivasi

Dengan adanya tutor sebaya, siswa merasa lebih termotivasi karena suasana belajar menjadi lebih bermakna dan kooperatif. Mereka merasa lebih bersemangat untuk terlibat dalam proses belajar.

Secara umum, metode tutor sebaya cenderung memberikan pengalaman yang positif bagi siswa, baik dalam hal pemahaman materi, pengembangan keterampilan sosial, maupun peningkatan motivasi belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam aspek membaca Al-Qur'an peserta didik dan motivasi belajarnya juga meningkat. Selain itu dengan adanya metode ini, terjadi peningkatan rasa percaya diri bagi tutor serta meningkatkan keterampilan sosial dan kerja tim bagi setiap peserta didik. Meskipun ada faktor penghambat yang terjadi yaitu kurangnya persiapan kepada tutor, ada beberapa siswa yang masih malu-malu, serta waktu yang terbatas pada saat pelaksanaan.

Selain itu terdapat faktor pendukung yang terjadi sehingga penerapan metode ini dapat berjalan dengan baik seperti adanya motivasi belajar bersama teman, adanya dukungan motivasi yang diberikan guru didalam pembelajaran, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, serta adanya peserta didik atau tutor yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik. Jadi secara umum, metode tutor sebaya memberikan pengalaman yang positif bagi siswa, baik dalam hal pemahaman materi, pengembangan keterampilan sosial, maupun peningkatan motivasi belajar.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga", peneliti ingin memberikan saran-saran terhadap pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap pihak sekolah untuk dapat mengupayakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang terbaik dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang menarik yang

dapat membangkitkan semangat siswa dan memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Selain itu, diharapkan setelah adanya penelitian ini, dapat diadakannya kurikulum khusus membaca Al-Qur'an, dimana metode *peer teaching* sebagai keunikan dan satu strategi unggul di sekolah.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk lebih memperhatikan kemampuan-kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan selalu memotivasi untuk semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk terus meningkatkan keseriusan dalam belajar dan juga lebih meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta tidak mudah putus asa jika mengalami kesulitan dalam belajar.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW atas rahmat dan hidayah-Nya, dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan doa, bimbingan, dan dukungan dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memohon maaf atas segala kekurangannya. Oleh karena itu, penulis dengan tulus mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membacanya, terutama bagi penulis sendiri. Aamiin Ya Robbal'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdlori, A., & Slamet Yahya, M. 2023. Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Melalui Pendekatan Humanistik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 8 No. 3.
- Alfi, Dewi., dkk. 2022. Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 7 No. 2.
- Anggorowati, Ningrum. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas*. Vol. 3 No. 1.
- Azzahra, Luthfiyah., dkk. 2024. Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang beragam. *Jurnal Psikologi*. Vol. 1 No. 4.
- Damayanti, R., Huda, & N., Hermina, D. 2024. Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara dan Dokumenter. *Student Research Journal*, Vol. 2 No. 3.
- Darise, Gina. 2021. Pendidikan Agama Islam dalam Konteks “Merdeka Belajar”. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*. Vol. 2 No. 2.
- Direktorat KSKK Madrasah. 2019. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- El-Yunusi, Muhammad., dkk. 2022. Konsep Pendidikan Menurut Plato dan Ibnu Miskawaih. *El-Fikr: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*. Vol. 3 No. 1.
- Fadlun Maros, dkk. 2016. *Penelitian Lapangan (Field Research)*. Pariaman: UNISBAR.
- Firmansyah, Mokh. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17 No. 2.
- Fu'adah, Anis. 2021. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hallen A., 2002. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press.

- Hamdani, Riska., dkk. 2022. Efektivitas Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Siswa dalam Pembelajaran Al-Quran di Sekolah Dasar Anak Saleh Full Day Sumbermanjing Wetan Malang. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 1.
- Haris, Iyan. 2018. Memahami Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*. Vol. 4 No. 1.
- Hastari, Ratri. 2019. Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*. Vol. 4 No. 1.
- <https://kbbi.web.id/metode> (diakses pada 30 Agustus 2024 pukul 19.16 WIB)
- <https://kbbi.web.id/sekolah> (diakses pada 5 Juni 2024)
- Karismatul Hidayah, Skripsi : “Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer teaching*) dalam kegiatan Menghafal Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun”(Ponorogo: IAIN Ponorogo 2024)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Jakarta Kemendikbud RI, 2017).
- Laila Rostika Mubarak, Skripsi : “Implementasi Peer Teaching dalam meningkatkan pemahaman hadis bagi siswa kelas VII Mts Al-Adzkar Pamulang Timur”(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2020)
- Magdalena, Ina., dkk. 2023. Asumsi Dasar dan Desain Pembelajaran. *Jurnal Sindoro Cendikia Pendidikan*. Vol. 2 No. 5.
- Munthe, Ashiong., dkk. 2019. Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 9 No. 2.
- Mustofa, Ali. 2022. *Peer Teaching* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*. Vol. 13 No. 1.
- Nurhasanah, L., & Gumiandari, S. 2021. Implementasi Metode Pembelajaran Tutor sebaya terhadap Hasil belajar Siswa. *Pedagogik Jurnal Pendidikan* Vol. 16 No. 1.
- Nursapia, Harahap. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.

- Permana, Yogi, et al. 2020. "Penerapan Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Silam di Sekolah Menengah Atas." *Eduprof*, vol. 2, no. 2.
- Prayitno, Mustofa. 2021. Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya Di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*. Vol. 13 No. 1.
- Rahmi, Elvi. 2022. Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Audio Visual di Era Digital. *El-Rusyd*. Vol. 7 No. 1.
- Ramdani, Nanang., dkk. 2023. Asumsi Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*. Vol. 2 No. 1.
- Rif'atul Qonita, Skripsi : "Penerapan Model *Peer Teaching* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Moga Kabupaten Pematang" (Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto 2024)
- Sa'diyah, Tsaniatus. 2022. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *KASTA* Vol. 2 No. 3.
- Sanjata, A., dkk. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Setting Kooperatif. *AIJES* Vol. 1 No. 2.
- Sarumaha, Yenny., dkk. 2024. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Apotema Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol. 10 No. 1.
- Siregar, Raja. 2021. Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik Dan Taktik. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10 No. 1.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, Moch., dkk. 2023. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah dan Madrasah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 15 No. 1.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Pengamatan terhadap lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 2 Kaligondang
2. Pengamatan kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang
3. Pengamatan terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang
4. Hasil dari penerapan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dalam pembelajaran PAI di SMP

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan guru PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Kaligondang
 - a. Apa itu metode tutor sebaya atau *peer teaching*?
 - b. Apakah metode *peer teaching* ini ibu terapkan pada semua materi PAI?
 - c. Bagaimana langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam penerapan metode tutor sebaya?
 - d. Bagaimana cara ibu memilih siswa yang akan dijadikan tutor?
 - e. Apakah ibu memberikan pelatihan kepada siswa yang menjadi tutor?
 - f. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebelum menerapkan metode pembelajaran *peer teaching*?
 - g. Sumber belajar apa yang Ibu gunakan untuk pembelajaran PAI di dalam kelas?
 - h. Bagaimana hasil evaluasi atau refleksi proses penerapan metode *peer teaching*?
 - i. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *peer teaching*?
 - j. Bagaimana upaya untuk penanganan dari faktor penghambat yang terjadi pada saat pembelajaran?

- k. Menurut pendapat ibu, apakah anak-anak mengalami perubahan dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa?
2. Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 2 Kaligondang
 - a. Wawancara dengan Tutor
 - 1) Sebelumnya nama kamu siapa?
 - 2) Menurut kamu, pembelajaran PAI bagaimana? Apakah mudah atau tidak?
 - 3) Ketika pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, saat kamu menjadi tutor apakah kamu merasa terbebani atau tidak?
 - b. Wawancara dengan Peserta didik lain (*Tutee*)
 - 1) Sebelumnya nama kamu siapa?
 - 2) Menurut kamu, pembelajaran PAI bagaimana? Apakah mudah atau tidak?
 - 3) Bagaimana cara guru menyampaikan materi di kelas? Apakah mudah dipahami?
 - 4) Apakah kamu senang dengan pembelajaran tutor sebaya yang tadi sudah diterapkan guru?
 - 5) Bagaimana ketika temanmu menjadi tutor, apakah materi yang dijelaskan mudah dipahami atau tidak?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Sekolah SMP Negeri 2 Kaligondang
2. Visi dan misi SMP Negeri 2 Kaligondang
3. Modul Ajar dan LKPD yang digunakan dalam pembelajaran PAI
4. Dokumentasi foto saat pembelajaran dan wawancara

Lampiran 2. Profil Sekolah dan Visi Misi

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SMP NEGERI 2 KALIGONDANG
2 NPSN	: 20303160
3 Jenjang Pendidikan	: SMP
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: Jl. Raya Sidanegara
RT / RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 53391
Kelurahan	: Sidanegara
Kecamatan	: Kec. Kaligondang
Kabupaten/Kota	: Kab. Purbalingga
Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
6 Posisi Geografis	: -7,361845 Lintang 109,41886 Bujur
3. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	: 291/0/1999
8 Tanggal SK Pendirian	: 1999-10-20
9 Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
10 SK Izin Operasional	: "
11 Tgl SK Izin Operasional	: 1999-10-20
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	: "
13 Nomor Rekening	: 3027094464
14 Nama Bank	: BPD JAWA TENGAH...
15 Cabang KCP/Unit	: BPD JAWA TENGAH CABANG PURBALINGGA...
16 Rekening Atas Nama	: SMPNEGERI2KALIGONDANG...
17 MBS	: Ya
18 Memungut luran	: Tidak
19 Nominal/siswa	: 0
20 Nama Wajib Pajak	: 0014337055290000033
21 NPWP	: 0014337055290000033
3. Kontak Sekolah	
20 Nomor Telepon	: 02817621287
21 Nomor Fax	: "
22 Email	: smpn2klg@gmail.com
23 Website	: https://smpn2kaligondang.sch.id/
4. Data Periodik	
24 Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
25 Bersedia Menerima Bos?	: Ya
26 Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
27 Sumber Listrik	: PLN
28 Daya Listrik (watt)	: 4400
29 Akses Internet	: 50 Mb
30 Akses Internet Alternatif	: Tidak Ada
5. Sanitasi	

Sustainable Development Goals (SDG)

31 Sumber air	:	Pompa
32 Sumber air minum	:	Disediakan oleh siswa
33 Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34 Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
35 Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36 Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Menyediakan dengan cara memberikan secara gratis
37 Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	Tidak pernah
38 Jumlah tempat cuci tangan	:	0
39 Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40 Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41 Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42 Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
Stratifikasi UKS		
43 Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44 di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45 Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak
46 Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak
47 Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Tidak
48 Sampah dari tempat pembuangan sementara diangkut secara rutin	:	Tidak
49 Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Tidak
50 Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya
Ada kemitraan dengan pihak luar untuk	:	Ada, dengan pemerintah daerah

51. Ada kerjasama dengan pihak lain untuk sanitasi sekolah
- | | |
|----------------------|------------------------------------|
| <input type="text"/> | Ada, dengan perusahaan swasta |
| <input type="text"/> | Ada, dengan puskesmas |
| <input type="text"/> | Ada, dengan lembaga non-pemerintah |
52. Jumlah jamban dapat digunakan :
- | | | |
|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| Jamban laki-laki | Jamban perempuan | Jamban bersama |
| <input type="text" value="0"/> | <input type="text" value="0"/> | <input type="text" value="0"/> |
53. Jumlah jamban tidak dapat digunakan :
- | | | |
|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| Jamban laki-laki | Jamban perempuan | Jamban bersama |
| <input type="text" value="0"/> | <input type="text" value="0"/> | <input type="text" value="0"/> |

Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah

Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
	Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53. Cuci tangan pakai sabun					✓	
54. Kebersihan dan kesehatan						
55. Pemeliharaan dan perawatan toilet						
56. Keamanan pangan					✓	
57. Ayo minum air					✓	

VISI MISI SMP NEGERI 2 KALIGONDANG

PROFIL SMP NEGERI 2 KALIGONDANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Visi
**BERTAQWA, BERPRESTASI
dan BERAKHLAQ MULIA**

Misi

1. MENINGKATKAN KEIMANAN DAN KETAQWAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA DAN MENJADIKANNYA SEBAGAI LANDASAN UTAMA DALAM BERTINDAK DAN BERPERILAKU.
2. MENINGKATKAN PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN BIMBINGAN YANG EFEKTIF SEHINGGA SETIAP SISWA DAPAT BERKEMBANG SECARA OPTIMAL SESUAI DENGAN POTENSI YANG DIMILIKINYA.
3. MENGEMBANGKAN SUASANA LINGKUNGAN SEKOLAH YANG KONDUSIF DENGAN DILANDASI OLEH PERILAKU DAN AKHLAK MULIA, KEJUJURAN, KEBERSAMAAN SERTA RASA SALING ASIH, ASAH DAN ASUH.

NO	JAB
1	KA. SI
2	GUR
3	GUR
4	GUR
5	TE
6	TE
7	P
8	L
9	
10	
11	

Lampiran 3. Catatan Observasi

1. Observasi 1

Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2024

Waktu : 08.00

Pada bulan April, peneliti melakukan kunjungan ke SMP Negeri 2 Kaligondang untuk mengetahui lokasi tersebut. Peneliti mengamati keadaan sekolah untuk mencari bahan penelitian, kemudian meminta izin untuk melaksanakan penelitian kepada Kepala Sekolah dan pihak yang bersangkutan. Observasi ini memperoleh gambaran umum mengenai SMP Negeri 2 Kaligondang yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama negeri yang ada di kecamatan Kaligondang. SMP Negeri 2 Kaligondang berlokasi di Jl. Raya Sidanegara, Desa Sidanegara, Kecamatan Kaligondang, Kab. Purbalingga.

2. Observasi 2

Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2024

Waktu : 09.00

Pada tanggal 29 April 2024, peneliti bersilaturahmi dengan Ibu Efit Susanti, S. Pd. I selaku guru PAI Kelas VIII. Kemudian mengamati lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 2 Kaligondang.

3. Observasi 3

Hari/Tanggal : Sabtu, 3 Agustus 2024

Waktu : 09.30-11.30

Peneliti melakukan perkenalan dan menyampaikan tujuan hadir pada pembelajaran PAI di Kelas VIII C. Kemudian mengobservasi kegiatan pembelajaran PAI di kelas. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, membaca asmaul husna, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan

pertanyaan pemantik. Guru melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran. Setelah melaksanakan asesmen awal, guru menyampaikan materi terkait bacaan Tafkhir dan Tarqiq yang ada pada BAB 1. Selanjutnya, guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya untuk minggu depan.

4. Observasi 4

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Agustus 2024

Waktu : 09.30-11.30

Seperti biasa, sebelum memulai pembelajaran dilakukan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna bersama-sama. Selanjutnya guru mengucapkan salam, melakukan presensi serta apersepsi sebagai kegiatan pembuka. Setelah itu, Guru menjelaskan terkait pembelajaran pada pertemuan ini menggunakan metode Tutor Sebaya. Kemudian guru membacakan nama tutor beserta kelompoknya. Guru memberikan arahan kepada tutor terkait tugasnya kemudian pendidik beserta peserta didik bersama-sama menuju Masjid untuk memulai pembelajaran. Kelompok dibagi menjadi 5 dengan jumlah 6-7 anak perkelompok. Tutor diberi Lembar Kerja Penilaian oleh guru. Kemudian dalam kelompok dimulai dengan bersama-sama membaca Q.S. Ar-Rum: 41 sebanyak 3-4 kali. Setelah itu, tutor menjelaskan bagaimana bacaan yang benar, selanjutnya membantu ketika ada temannya yang kesulitan ataupun ketika temannya bertanya. Kemudian yang selanjutnya, tutor didampingi oleh guru memberikan penilaian kepada temannya dengan mengisi Lembar Kerja Peserta didik yang telah diberikan sebelumnya. Setelah selesai, peserta didik diminta mengumpulkan Lembar Kerja yang telah diisi dan guru menyampaikan kesimpulan serta melakukan penutup dengan membaca doa bersama dan salam.

5. Observasi 5 (Kegiatan Refleksi serta melaksanakan wawancara dengan peserta didik)

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Agustus 2024

Waktu : 09.30-10.50

Pada kegiatan pembelajaran ini, guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, membaca asmaul husna, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik. Selanjutnya untuk kegiatan inti, guru melakukan refleksi terkait hasil asesmen formatif proses yang telah dilaksanakan pada pembelajaran sebelumnya. Guru memberikan apresiasi positif kepada peserta didik khususnya peserta didik yang menjadi tutor serta bagi peserta didik yang mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Selain itu, guru juga memotivasi siswa yang masih kurang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan menyampaikan bahwasannya untuk peserta didik yang masih dalam kategori dasar dan menengah untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) sebagai upaya untuk menindaklanjuti hasil asesmen formatif proses pada pertemuan sebelumnya. Diharapkan nantinya, peserta didik dapat diberikan bimbingan dan pelatihan yang lebih maksimal diluar kegiatan jam pelajaran di sekolah.

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI KELAS VIII

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 September 2024

Narasumber : Efit Susanti, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI Kelas VIII

Waktu : 08.30

Penanya : Baik sebelumnya salam dulu nggih bu, assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Narasumber : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Penanya : Izin wawancara nggih bu terkait penerapan metode tutor sebaya yang kemarin sudah dilaksanakan

Narasumber : Nggih

Penanya : Yang pertama, apa itu metode tutor sebaya atau *peer teaching*?

Narasumber : Ya metode yang digunakan agar siswa yang mahir bisa memberi/membelajari siswa yang belum bisa. Intinya itu si

Penanya : Ya jadi siswa yang mahir memberi bantuan ya, Bu pada siswa yang kurang terkait bacaan Al-Quran yaa, Bu di bab 1

Narasumber : Iya.. di bab 1

Penanya : Yang kedua, apakah metode *peer teaching* ini ibu terapkan pada semua materi PAI?

Narasumber : Nggak semua si, saya menerapkannya kalau yang materi tentang Al-Quran Hadits saja

Penanya : Oo jadi hanya terkait materi Al-Quran dan hadits ya, Bu?

Narasumber : Iya

Penanya : Terus yang ketiga, bagaimana langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam penerapan metode tutor sebaya?

Narasumber : Ya.. tadinya melakukan asesmen awal, kalau memang anak tersebut memiliki kemampuan yang bagus itu nantinya dijadikan tutor sebaya kayak gitu. Nanti dibuat kelompok-kelompok, satu kelompok nanti ada yang mahir satu di situ.

- Penanya : Kemarin dibikin berapa kelompok nggih bu dari total 34 anak?
- Narasumber : 34 kemarin jadi 5. Jadi kebetulan itu ada 10 siswa yang mahir, jadi satu kelompok dikasih dua yang mahir.
- Penanya : Jadi tutornya 2 ya, Bu? dalam satu kelompok?
- Narasumber : Iya
- Penanya : Bagaimana cara ibu memilih siswa yang akan dijadikan tutor?
- Narasumber : Tadinya yang dengan asesmen awal itu. Kalau memang anak itu punya kemampuan yang bagus dalam membaca Al-Quran ya dijadikan tutor sebaya.
- Penanya : Terus yang keenam, apakah ibu memberikan pelatihan kepada siswa yang menjadi tutor?
- Narasumber : Hanya kayak arahan saja, karena udah dites itu bacaannya bagus. ya hanya memberikan arahan, silahkan teman-teman yang lain diajari sampai bisa. kayak gitu saja si, nggak kayak terlalu harus gimana-gimana.
- Penanya : Yang selanjutnya, bagaimana langkah-langkah dalam metode *peer teaching* tadi? kan dimulai dari membentuk kelompok nggih bu terus memberi arahan selanjutnya gimana lagi, Bu?
- Narasumber : Anak-anak dibagi kelompok, biar suasananya beda tak minta untuk pindah ke masjid biar lebih tenang. Ya kalau kalau di kelas kan juga mungkin ribet karena di kelas sebelah rame atau apa. Jadi kita ke masjid.
- Penanya : yang lebih kondusif ya, Bu?
- Narasumber : Iya
- Penanya : Terus yang selanjutnya, bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebelum menerapkan metode pembelajaran *peer teaching*?
- Narasumber : Menyiapkan modul ajar, mencari sumber belajar atau referensi, terus itu tadi menyiapkan metode yang tepat kalau materi Quran Hadits kayaknya lebih tepatnya pakai metode tutor sebaya.

- Penanya : Baik terus yang selanjutnya, sumber belajar apa yang ibu gunakan untuk pembelajaran PAI di dalam kelas?
- Narasumber : Sesuai yang di modul yang udah ditulis diantaranya ya buku ajar, buku siswa PAI yang kurikulum merdeka terus juga sumber belajar lain, di internet misalnya.
- Penanya : Selanjutnya bagaimana hasil evaluasi atau refleksi proses penerapan metode *peer teaching* yang kemarin telah dilaksanakan?
- Narasumber : Setelah dilaksanakan *peer teaching* ternyata ya ada sebagian besar anak yang tadinya belum lancar membaca, terus terutama yang tarqiq dan tafkhim. Bacaan tafkhim dan tarqiq ada peningkatan. Setelah diberi apa pelatihan sama tutornya kayak gitu.
- Penanya : Berarti tutor kemarin ya membantu nggih, bu?
- Narasumber : Iya
- Penanya : Terus yang selanjutnya, apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *peer teaching*?
- Narasumber : Kalau faktor pendukungnya ya.. bisa meningkatkan motivasi belajar yang tadinya mungkin, "Oh kok saya belum bisa ya ternyata teman saya ada yang lebih bisa". gitu jadi motivasi untuk bisanya lebih bisa (meningkat). Yang tadinya kalau misal belajar sendiri tidak semangat kayak gitu ya , karena itu dengan temannya apa-apa kan malu juga kalau nggak bisa. Jadi hasil belajarnya kan juga ya ada peningkatan. Terus untuk faktor penghambatnya ya biasanya karena memang dari awal yang menjadi tutor itu tidak begitu kayak dipersiapkan hanya cuma kamu jadi tutor, jadi ya mungkin kurang persiapan. tutornya kurang persiapan terus kondisi siswanya juga kadang kan ya memang karena diajar temennya sendiri kadang kan ya malu-malu atau apa kayak gitu. Terus waktunya juga terbatas, terus

juga kadang apa ya karena ke teman sendiri mau tanya malu atau gimana mungkin kaya gitu.

Penanya : Jadi tapi ini hanya beberapa ya, Bu? soalnya kemarin waktu kita penerapan juga anak-anak antusias ya, Bu?

Narasumber : Iya iya

Penanya : Cuma ada beberapa anak yang ya memang seperti itu, berbeda-beda

Narasumber : Iya

Penanya : Terus yang selanjutnya, untuk upaya penanganannya tadi gimana, bu? untuk faktor penghambatnya?

Narasumber : Ya saya membantu misalnya kalau memang di kelompok itu ada anak yang memang enggan untuk belajar atau apa-apa dimotivasi, Ayo belajar dengan siapa kayak gitu kan dengan tutornya apa-apa, semangat.. paling kayak gitu

Penanya : Kalau untuk waktu yang terbatas kan kemarin 2 jam ya Bu, ya? untuk penerapannya sendiri dua kali 40 menit nggih?

Narasumber : Iya

Penanya : Nah itu bagaimana dari anak-anak yang masih di kriteria dasar dan menengah, Bu? Apakah ada lanjutan dari sekolah atau gimana?

Narasumber : Paling gini kalau yang memang dia belum bisa itu kan ada juga yang memang dari SD masuk SMP itu belum bisa baca Al-Quran ya paling nanti penanganannya kalau di jam sekolah kan nggak mungkin karena mengejar materi juga ya, paling di Ekstra BTA

Penanya : Oo di extra BTA nggih, bu?

Narasumber : Iya

Penanya : Kemudian yang selanjutnya, menurut pendapat ibu apakah anak-anak itu mengalami perubahan dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa?

Narasumber : Kelihatannya ya ada, ada perubahannya gitu karena memang belajar dengan teman sendiri kan mungkin di satu sisi lain mungkin mereka malu tapi juga lebih *enjoy* karena dengan teman sendiri mungkin kayak gitu.

Penanya : Jadi anak-anak kemarin juga ini ya bu, aktif juga ya di dalam pembelajaran karena tanya sama temennya sendiri?

Narasumber : Iya jadi engga rikuh

Penanya : Enggak canggung

Narasumber : Iya..

Penanya : Mungkin itu nggih bu, beberapa pertanyaan. Terima kasih atas waktu yang Ibu berikan.

Narasumber : Iya-iya, sama-sama

Penanya : Mohon maaf kalau ada kesalahan nggih, Bu

Narasumber : Iya nggak papa sama-sama. Semoga sukses.

Penanya : Aamiin. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Narasumber : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh



HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

1. Wawancara dengan Tutor 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Agustus 2024

Narasumber : Izam Ibnu Pramanto

Jabatan : Tutor

Waktu : 10.36 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Sebelumnya nama kamu siapa?	Izam Ibnu Pramanto
Nah menurut Izam, pembelajaran PAI itu bagaimana? Mudah atau engga?	Mudah
Bagaimana setelah pembelajaran tadi, ketika kamu menjadi tutor. Apakah kamu merasa terbebani atau engga?	Engga
Jadi seneng ya ngajar temen-temennya?	Iyaa

2. Wawancara dengan Tutor 2

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Agustus 2024

Narasumber : Riski Panca Lintang

Jabatan : Tutor

Waktu : 10.37 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Sebelumnya nama kamu siapa?	Riski Panca Lintang
Menurut kamu, pembelajaran PAI bagaimana? mudah atau engga?	Lumayan Mudah

Nah, setelah pembelajaran tadi pakai metode Tutor sebaya. Apakah kamu merasa terbebani atau tidak?	Tidak, senang
Jadi senang ya ngajar temen-temennya?	Iyaa

3. Wawancara dengan Peserta Didik 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Agustus 2024

Narasumber : Ikhsan Tri Subekti

Jabatan : Peserta Didik

Waktu : 10.40 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Sebelumnya perkenalan dulu ya, namanya siapa?	Ikhsan Tri Subekti
Oke mas Ikhsan, menurut kamu pelajaran PAI itu termasuk pelajaran yang sulit atau mudah?	Mudah
Oke yang kedua ya, bagaimana cara guru menyampaikan materi di kelas? Apakah mudah dipahami?	Mudah dipahami
Terus yang ketiga, apakah kamu senang dengan metode pembelajaran tutor sebaya yang tadi sudah diterapkan oleh guru?	Senang
Jadi temenmu membantu kamu atau engga?	Membantu
Oke terimakasih...	

4. Wawancara dengan Peserta Didik 2

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Agustus 2024

Narasumber : Viki Wahyu Saputra

Jabatan : Peserta didik

Waktu : 10.42 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Sebelumnya perkenalan dulu yaa, nama kamu siapa?	Nama saya Viki Wahyu Saputra
Oke mas Viki, pertanyaan pertama. Menurut kamu, pelajaran PAI itu termasuk pelajaran yang sulit atau mudah?	Mudah
Bagaimana cara guru menyampaikan materi di kelas? Apakah mudah dipahami atau engga?	Mudah dipahami
Oke yang ketiga, apakah kamu senang dengan metode pembelajaran tutor sebaya yang tadi sudah diterapkan oleh guru?	Senang
Yang terakhir, bagaimana ketika temanmu menjadi tutor. Apakah materi yang dijelaskan itu mudah dipahami atau engga?	Mudah dipahami
Oke, jadi tutor membantu kamu ya tadi yaaa...	Iyaa
Oke, terimakasih...	

Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara dengan Ibu Efit Susanti, S.Pd.I selaku Guru PAI Kelas VIII



2. Wawancara dengan Tutor (Riski Panca Lintang)



3. Wawancara dengan Tutor (Izam Ibnu Pramanto)



4. Wawancara dengan Siswa (Ikhsan Tri Subekti)



5. Wawancara dengan Siswa (Viki Wahyu Saputra)



Lampiran 6. Foto Pembelajaran



Lampiran 7. Rekap Data Siswa SMP Negeri 2 Kaligondang 2024/2025

KELAS	L	P	JUMLAH
VII	91	89	180
VIII	84	88	172
IX	90	85	175
JUMLAH	265	202	527



Lampiran 8. Modul Ajar



Identitas Modul

Nama Penyusun	: EFIT SUSANTI, S.Pd.I
Nama Sekolah	: SMP N 2 Kaligondang
Dimensi PPP	: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Bernalar Kritis, dan Kreatif
Profil Pelajar Moderat	: Qudwah
Fase/Kelas/Semester	: D/VIII/1
Estimasi Waktu	: 8 x 40 menit (4 x pertemuan)
Profil Peserta Didik	: Reguler
Elemen	: Al-Qur'an Hadis

Capaian Pembelajaran

Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian

A. Tujuan Pembelajaran

memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya tentang toleransi dalam kehidupan seorang muslim.

Pertemuan	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Evidence)	Asesmen
1	Membaca Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan lam dan ra.	Tes unjuk kerja
2	Menghafal Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 sesuai kaidah ilmu tajwid dan hadis tentang Melestarikan Alam, Menjaga Lingkungan	Tes unjuk kerja
3	Menginterpretasikan kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 tentang Melestarikan Alam, Menjaga Lingkungan	Tes tertulis Penilaian diri
4	Membuat karya tentang Melestarikan Alam, Menjaga Lingkungan.	Produk

GURU DAPAT MEMILIH JENIS DIFERENSIASI YANG DIBUTUHKAN PESERTA DIDIK, APAKAH MELALUI MINAT BELAJAR, PROFIL BELAJAR MAUPUN KESIAPAN BELAJAR. DALAM HAL INI ASESMEN AWAL UNTUK MENGETAHUI KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK.

ASESMEN FORMATIF AWAL UNTUK KESIAPAN BELAJAR

Guru melakukan asesmen awal terkait dengan kemampuan peserta didik tentang:

1. Bacaan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan lam dan ram

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- Perbedaan bacaan lam dan ra.
- Kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 tentang Melestarikan Alam, Menjaga Lingkungan

Tindak Lanjut Asesmen

- Bacaan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13

No.	Kemampuan Awal	Kriteria	Tindak Lanjut
1	Mahir	Mendapatkan nilai maksimal (100) pada semua norma penilaian, baik tajwid (40), fasahah (40), lagu (20) maupun suara (20), dengan ketentuan tidak ditemukan kesalahan pada semua norma tersebut.	<ol style="list-style-type: none">Peserta didik dapat diarahkan untuk mengembangkan diri dengan berlatih membaca Al-Qur'an mengikuti naghmah tilawahPeserta didik dapat diberi kesempatan menjadi tutor sebaya
2	Tinggi	Mendapatkan nilai minimal 80 persen pada semua norma penilaian, baik tajwid (32), fasahah (32), lagu (16), dan suara (16), dengan ketentuan ditemukan maksimal 3 kesalahan pada semua norma penilaian.	Peserta didik diarahkan untuk mengulang bacaan (tadarus) secara konsisten agar semakin lancar membaca Al-Qur'an
3	Menengah	Mendapatkan nilai minimal 60 persen pada semua norma penilaian, baik tajwid (24), fasahah (24), lagu (12), dan suara (12), dengan ketentuan ditemukan maksimal 5 kesalahan pada semua norma penilaian.	<ol style="list-style-type: none">Peserta didik diarahkan untuk mengikuti bimbingan kelompok yang akan dipandu oleh tutor sebaya.Peserta didik harus sering mengulang bacaan (tadarus) agar dapat mengurangi kesalahan-kesalahan
4	Dasar	Mendapat nilai kurang dari 60 persen pada salah satu atau semua norma penilaian.	<ol style="list-style-type: none">Peserta didik dibimbing secara individu oleh guru atau tutor sebaya.Beberapa alternatif metode membaca Al-Qur'an yang dapat diikuti atau digunakan di antaranya adalah metode Qiroati, Iqro, Ummi, Tartil, Yanbu'a, An-Nahdliyah, Al Barqy, dan lain-lain.Peserta didik juga disarankan belajar membaca Al-Qur'an di rumah bersama orang tua, guru mengaji, atau di LPQ (Lembaga Pendidikan Al-Qur'an).

- Hukum bacaan lam dan ra.

Kemampuan Awal	Rencana Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Perlu Bimbingan (0-60)	<p>Peserta didik yang belum bisa memahami hukum bacaan lam dan ra dapat melakukan kegiatan dengan <u>salah satu cara berikut</u>:</p> <ol style="list-style-type: none">Membaca materi hukum lam dan raMengidentifikasi hukum bacaan lam dan ra dalam al qur'an

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Cukup (61-70)	Peserta didik yang mulai bisa memahami hukum bacaan lam dan ra, bersama-sama teman dalam kelompok mengidentifikasi hukum bacaan lam dan ra dalam Al-Qur'an.
Baik (71-80)	Peserta didik yang sudah bisa memahami hukum lam dan ra, secara mandiri mengidentifikasi hukum bacaan lam dan ra.
Sangat Baik (81-100)	Peserta didik yang sudah memahami hukum bacaan lam dan ra, dapat melakukan kegiatan dengan <u>salah satu cara berikut</u> : 1. Membuat skema hukum lam dan ra. 2. Membuat presentasi power point tentang hukum lam dan ra.

3. Kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zulkhuf:13

Kemampuan Awal	Rencana Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Perlu Bimbingan (0-60)	Peserta didik yang belum bisa menjelaskan kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zulkhuf:13 dapat melakukan kegiatan bersama kelompok dengan <u>salah satu cara berikut</u> : 1. Membaca materi kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zulkhuf:13 2. Mendiskusikan isi kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zulkhuf:13
Cukup (61-70)	Peserta didik yang mulai bisa menjelaskan kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zulkhuf:13, bersama-sama teman dalam kelompok mendiskusikan isi kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zulkhuf:13
Baik (71-80)	Peserta didik yang sudah bisa menjelaskan kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zulkhuf:13, secara mandiri menyusun ringkasan isi kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zulkhuf:13
Sangat Baik (81-100)	Peserta didik yang sudah mampu menjelaskan kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zulkhuf:13, dapat melakukan kegiatan dengan <u>salah satu cara berikut</u> : 1. Membaca tafsir kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zulkhuf:13 berdasarkan beberapa mufassir 2. Membuat presentasi power point tentang tentang kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zulkhuf:13

B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

1. Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, membaca asmaul husna, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik.
4. Guru menjelaskan tentang **KEPELOPORAN (QUDWAH)** sebagai salah satu nilai moderasi beragama yang akan diinsersikan selama proses pembelajaran.
5. Guru melaksanakan asesmen formatif awal untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik terkait KKTP yang sudah disusun.
6. Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti

PERTEMUAN PERTAMA: METODE TUTOR SEBAYA

KKTP: Membaca Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan lam dan ra.

Deskripsi Kegiatan	Waktu
Langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya: 1. Guru memilih peserta didik yang sudah mahir membaca Al-Qur'an untuk dijadikan tutor 2. Peserta didik dibagi berdasarkan jumlah tutor sebaya dengan memperhatikan kesiapan belajar membaca Al-Qur'an 3. Peserta didik yang berada pada level dasar, secara individu dibimbing oleh guru dengan menggunakan metode cara membaca Al-Qur'an 4. Durasi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik. 5. Guru mengingatkan peserta didik untuk bisa menjadi pelopor dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran. 6. Guru tetap berperan sebagai narasumber. 7. Kesimpulan dan klarifikasi.	80 menit

Asesmen Formatif Proses

Mengecek kemampuan membaca Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13

Tindak Lanjut Asesmen

Disesuaikan dengan pedoman tindak lanjut asesmen formatif awal dengan menyusun matriks sebagai berikut:

No	Nama	Kemampuan Awal	Tidak Lanjut Kegiatan	Kemajuan Semesteran
1	Mahir	Tutor Kursus Seni Baca Al-Qur'an	Siap Uji Kompetensi Baca Al-Qur'an
2	Dasar	TPQ Al-Hikmah	lqra jilid 2

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

PERTEMUAN KEDUA: METODE DEMONSTRASI DAN DRILL

KKTP: Menghafal Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 sesuai kaidah ilmu tajwid

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Guru mempraktikkan secara langsung memberikan contoh hafalan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 sesuai kaidah tajwid di depan peserta didik. 2. Peserta didik menirukan atau mempraktikkan dengan menghafal Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 sesuai kaidah tajwid sesuai dengan yang dipraktikkan oleh guru dengan bimbingan guru. 3. Secara berulang-ulang peserta didik menghafalkan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 sesuai kaidah tajwid. 4. Secara bergantian peserta didik menunjukkan hafalannya di depan guru. 5. Guru mengingatkan kembali tentang pentingnya kepeloporan dalam menghafal Al-Qur'an.	80 menit

Asesmen Formatif Proses

Mengecek kemampuan hafalah peserta didik dengan rubrik sebagaimana tes formatif awal

Tindak Lanjut Asesmen

Sesuaikan dengan pedoman pada kegiatan membaca Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13

PERTEMUAN KETIGA: METODE INQUIRY

KKTP: Menginterpretasikan kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 tentang Melestarikan Alam, Menjaga Lingkungan.

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Identifikasi masalah yaitu kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13. tentang Melestarikan Alam, Menjaga Lingkungan. 2. Merumuskan hipotesis atau pertanyaan kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 tentang Melestarikan Alam, Menjaga Lingkungan. 3. Mengumpulkan data tentang Melestarikan Alam, Menjaga Lingkungan. 4. Menganalisis dan menginterpretasikan data. 5. Mengambil kesimpulan. 6. Mempresentasikan hasil kesimpulan 7. Mengulas tentang perilaku kepeloporan bagi seorang Muslim.	80 menit

Asesmen Formatif Proses

Mengecek kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 tentang melestarikan alam, menjaga lingkungan, sehingga dapat menampilkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari

Tindak Lanjut Asesmen

Kemampuan	Rencana Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Belum berkembang	Peserta didik yang belum bisa menjelaskan kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 tentang

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

	melestarikan alam, menjaga lingkungan, dapat melakukan kegiatan bersama kelompok dengan <u>salah satu cara berikut</u> : 1. Membaca ulang inti materi kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zulkhruf:13 2. Mengerjakan soal-soal latihan tentang isi kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zulkhruf:13
Mulai Berkembang/ Berkembang Sesuai Harapan	Peserta didik yang mulai bisa menjelaskan kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zulkhruf:13, ia bersama-sama teman dalam kelompok membuat poin-poin isi kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zulkhruf:13.
Berkembang Melampaui Harapan/ Mahir	Peserta didik yang sudah mampu menjelaskan kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zulkhruf:13, dapat melakukan kegiatan dengan <u>salah satu cara berikut</u> : 1. Membaca tafsir kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zulkhruf:13, berdasarkan beberapa mufassir 2. Membuat presentasi power point tentang hukum nun sukun/ tanwin dan mim membuat presentasi power point tentang kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zulkhruf:13,

PERTEMUAN KEEMPAT: PEMELAJARAN BERBASIS PRODUK

KKTP: Membuat karya tentang pentingnya melestarikan alam dan menjaga lingkungan dalam kehidupan seorang Muslim

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang peta konsep, poster, puisi, cerita bergambar, tulisan lepas, atau karya lainnya. 2. Membuat karya berupa konsep peta konsep, poster, puisi, cerita bergambar, tulisan lepas, atau karya lainnya yang menunjukkan pemahaman terhadap definisi hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an. 3. Mempresentasikan hasil produk.	80 menit

Asesmen Formatif Proses

Menilai karya dua dimensi terkait melestarikan alam, menjaga lingkungan dalam kehidupan seorang muslim.

Tindak Lanjut Asesmen

Kemampuan	Rencana Tindak Lanjut Hasil Asesmen
Belum berkembang	Peserta didik yang belum bisa membuat karya dua dimensi terkait melestarikan alam dan menjaga lingkungan diminta untuk membuat karya yang lebih sederhana atau diberi tambahan waktu.

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mulai Berkembang/ Berkembang Sesuai Harapan	Peserta didik yang mulai bisa membuat karya dua dimensi terkait melestarikan alam dan menjaga lingkungan diminta menyempurnakan hasil karyanya dengan tambahan waktu.
Berkembang Melampaui Harapan/ Mahir	Peserta didik yang sudah mampu membuat karya melestarikan alam dan menjaga lingkungan dapat membuat karya lain yang lebih menantang.

Penutup Pembelajaran

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
2. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab.

C. Asesmen Pembelajaran

1. Penilaian bacaan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 dengan tertill sesuai kaidah ilmu tajwid!

No.	Nama	Capaian Bacaan (Dasar, Menengah, Tinggi, Mahir)
1.		
2.		
3.	Dst	

Keterangan:

Penentuan capaian bacaan peserta didik sesuai dengan KKTP dengan pendekatan rubrik.

2. Penilaian hafalan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 dengan tertill sesuai kaidah ilmu tajwid!

No.	Nama	Capaian Hafalan (Dasar, Menengah, Tinggi, Mahir)
1.		
2.		
3.	Dst.	

3. Penilaian tertulis
Tes tertulis uraian:

Soal:

1. Perhatikan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 tuliskan beberapa potongan ayat yang mengandung bacaan lam dan ra !

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

2. Bagaimana sikap kita dalam beragama sebagaimana yang dimaksud dalam Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zuhruf:13 ?
3. Bagaimana gambaran umat dalam Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zuhruf:13?
4. Bagaimana hubungan antara sikap moderat dan melestarikan alam, menjaga lingkungan ? Jelaskan dan beri 2 contoh !
5. Berikan contoh analisis perilaku sikap melestarikan alam, menjaga lingkungan yang pernah kalian lakukan!

Jawaban:

No	Kunci Jawaban	Cara penilaian
1	Dst, Kebijakan guru	<ul style="list-style-type: none">• Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dengan benar sesuai dengan kaidah penulisan, skor 5• Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dan masih ada kesalahan dalam penulisan 1-4 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, skor 4.• Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dan masih ada kesalahan dalam penulisan 5-8 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, skor 3.• Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli dan masih ada kesalahan dalam penulisan lebih dari 8 yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, skor 2.
2	Melestarikan alam, menjaga lingkungan	<ul style="list-style-type: none">• Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar, skor 3• Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban kurang tepat, skor 2• Jika peserta didik tidak dapat menuliskan jawaban, skor 1
3		<ul style="list-style-type: none">• Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar, skor 2• Jika peserta didik tidak dapat menuliskan jawaban benar, skor 1
4		<ul style="list-style-type: none">• Jika peserta didik dapat menuliskan dengan benar dan lengkap skor 5• Jika peserta didik dapat menuliskan dengan benar dan kurang lengkap, skor 4.• Jika peserta didik dapat menuliskan, dengan tidak benar dan tidak lengkap, skor 2.
5	(Kebijakan guru)	<ul style="list-style-type: none">• Jika peserta didik dapat menuliskan analisis perilaku sikap moderat dengan lengkap dan benar, skor 5• Jika peserta didik dapat menuliskan analisis perilaku sikap moderat kurang lengkap, skor 4.• Jika peserta didik dapat menuliskan analisis perilaku sikap moderat hanya sebagian kecil yang benar, skor 3

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

4. Penilaian Diri

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk:

Tuliskan keterangan selalu/ sering/ kadang-kadang/tidak pernah dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Keterangan
1.	Saya tidak menggunakan plastic sekali pakai pada waktu membeli makanan tetapi membawa wadah sendiri	
2.	Saya memilih membawa botol air minum sendiri dari pada membeli air minum dalam kemasan botol plastik	
3.	Saya memisahkan sampah organic dan unorganik pada waktu membuang sampah	
4.	Saya menggunakan seeotan plastic Ketika membeli minuman dingin	
5.	Saya membantu merawat tanaman yang ada di rumah	

5. Penilaian Produk:

Buatlah karya berupa peta konsep, poster, puisi, cerita bergambar, tulisan lepas, atau karya lainnya yang menunjukkan pemahamanmu tentang kandungan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 tentang pentingnya melestarikan alam, menjaga lingkungan dalam kehidupan seorang Muslim.

Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:

No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a) Persiapan					
	b) Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	a) Persiapan Alat dan Bahan					
	b) Teknik Pengolahan					
	c) Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	a) Bentuk Penayangan					
	b) Inovasi					
	c) Kreatifitas					
Total Skor						

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Keterangan Penilaian: Perencanaan:

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik
- 2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik
- 3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik
- 4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik
- 5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

Tahapan Proses Pembuatan

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
- 2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
- 3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
- 4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok
- 5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok

Tahap akhir

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada produk
- 2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai
- 3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas
- 4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.
- 5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi

Keterangan:

Capaian asesmen produk sesuai KKTP yang telah dibuat.

6. Penilaian terkait insersi moderasi beragama "QUDWAH"

Refleksi diri :

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Setuju" atau "Tidak Setuju" dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya selalu mengambil inisiatif dalam kegiatan kebersihan di kelas		
2.	Ketika ada teman saya yang tidak serius dalam mengikuti diskusi kelompok, saya membiarkannya.		
3.	Pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana		
4.	Saya senang belajar pada hari		
5.	Saya senang mengerjakan tugas hari ini !		

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

D. Media Pembelajaran

1. laptop,
2. LCD projector,
3. speaker active,
4. laptop,
5. handphone,
6. kertas karton,
7. spidol warna

E. Refleksi Guru dan Peserta Didik

1. Refleksi Guru
 - a. Apakah kegiatan belajar berhasil?
 - b. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?
 - c. Apakah pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran?
1. Refleksi Peserta Didik
 - a. Bagian mana menurutmu yang paling sulit dari pelajaran?
 - b. Apa yang kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
 - c. Bagian mana dari pembelajaran ini yang menyenangkan?

Lampiran-Lampiran

1. LKPD
2. KKTP
3. Bahan Ajar

Mengetahui,
Kepala SMP N 2 Kaligondang

Kaligondang, 22 Juli 2024
Guru PAI dan Budi Pekerti

Aris Budiman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19720101 199802 1 011

Efit Susanti, S.Pd.I
NIP. 19890314 202221 2 009

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelas :
Kelompok :
Anggota :

.....
.....
.....
.....
.....
.....



LKPD 7.1.1 : Melalui pembelajaran tutor sebaya, peserta didik dapat membaca Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 dengan tartil, khususnya pada bacaan lam dan ra

Petunjuk :

1. Amati bacaan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13
2. Tutor sebaya memberi contoh bacaan Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 sesuai kaidah ilmu tajwid
3. Anggota kelompok membaca Q.S. Ar Rum: 41, Q.S. Ibrahim: 32 dan Q.S. Az Zukhruf:13 dengan bimbingan tutor sebaya
4. Tutor sebaya memberikan penilaian kepada setiap anggota kelompok yang sudah membaca dengan format sebagai berikut!

No	Nama	Dasar	Menengah	Tinggi	Mahir
1					
2					
3					
4					
5					

Lampiran 9. Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Shofia Zalfa Fadhilah
 No. Induk : 2017402043
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
 Nama Judul : Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 2/7/2024	Perbaikan rumusan masalah dan kejalan pustaka	<i>Slamet</i>	<i>Shofia</i>
2.	Kamis, 11/7/2024	Bimbingan Bab I Perbaikan footnote	<i>Slamet</i>	<i>Shofia</i>
3.	Jumat, 19/7/2024	Bimbingan Bab II Penambahan referensi	<i>Slamet</i>	<i>Shofia</i>
4.	Senin, 22/7/2024	Bimbingan Bab III Penomoran halaman, instrumen penelitian	<i>Slamet</i>	<i>Shofia</i>
5.	Senin, 12/8/2024	Konsultasi dan penambahan wawancara dan observasi penelitian	<i>Slamet</i>	<i>Shofia</i>
6.	Senin, 26/8/2024	Penyusunan data dan melengkapi Bab IV	<i>Slamet</i>	<i>Shofia</i>
7.	Jumat, 30/8/2024	Keperulisan, tata letak footnote	<i>Slamet</i>	<i>Shofia</i>
8.	Kamis, 12/9/2024	Perbaikan keperulisan kutipan langsung footnote, spasi, font, dan kata asing.	<i>Slamet</i>	<i>Shofia</i>
9.	Selasa, 17/9/2024	Bab IV disesuaikan dengan rumusan masalah, perbaikan sub judul.	<i>Slamet</i>	<i>Shofia</i>
10.	Selamat, 20/9/2024	Lampirkan pedoman penelitian sebelum hasil wawancara dan lampirkan data	<i>Slamet</i>	<i>Shofia</i>
11.	Senin, 23/9/2024	Perbaikan Abstrak	<i>Slamet</i>	<i>Shofia</i>
12.	Kamis, 26/9/2024	Keperulisan, daftar pustaka	<i>Slamet</i>	<i>Shofia</i>
13.	Senin, 1/10/2024	Revisi kesimpulan	<i>Slamet</i>	<i>Shofia</i>
14.	Kamis, 3/10/2024	ACC	<i>Slamet</i>	<i>Shofia</i>

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 3 Oktober 2024
 Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
 NIP. 19721104200312 1 003

Lampiran 10. Blanko Pengajuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI **JURUSAN/PRODI: PAI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Shofia Zalfa Fadhilah |
| 2. NIM | : | 2017402043 |
| 3. Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam |
| 4. Semester | : | 8 |
| 5. Penasehat Akademik | : | Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, S. Pd.I., M.Pd. |
| 6. IPK (sementara) | : | 3.85 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA (PEER TEACHING) DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 KALIGONDANG

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
2. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M. Pd.
NIP.198112212009011008

Purwokerto, 23 April 2024

Yang mengajukan,

Shofia Zalfa Fadhilah
NIM. 2017402043

Lampiran 11. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1655/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

18 April 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 2 Kaligondang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Shofia Zalfa Fadhilah |
| 2. NIM | : 2017402043 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2023/2024 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Permohonan izin melaksanakan Observasi Pendahuluan untuk Tugas Akhir Skripsi |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Negeri 2 Kaligondang |
| 3. Tanggal Observasi | : 19-04-2024 s.d 03-05-2024 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 KALIGONDANG
Alamat : Sidanegara, Kaligondang, Telp. 02817621287
PURBALINGGA 53391

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-676/Mi.11.02.01/PP.004/336/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aris Budiman, S.Pd.M.Pd
NIP : 197201011998021011
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Guru Ahli Madya

Menerangkan bahwa :

Nama : Shofia Zalfa Fadhilah
NIM : 2017402043
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN SAIZU Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Penerapan Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga*" pada tanggal 19-04-2024 s.d 03-05-2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaligondang, 7 Juni 2024
Kepala Sekolah

Aris Budiman, S.Pd.M.Pd
NIP.197201011998021011

Lampiran 13. Surat Keterangan Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4490/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : SHOFIA ZALFA FADHILAH
NIM : 2017402043
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 25 September 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 14. Rekomendasi Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Shofia Zalfa Fadhilah
NIM : 2017402043
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Proposal Skripsi : Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)
Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2
Kaligondang Purbalingga

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

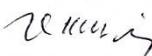
Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 198408092015032002

Purwokerto, 6 Juni 2024

Dosen Pembimbing


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 197211042003121003

Lampiran 15. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.2733/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

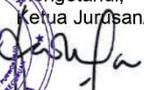
PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA (PEER TEACHING) DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 KALIGONDANG PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Shofia Zalfa Fadhilah
NIM : 2017402043
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 25 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Juni 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002



Lampiran 16. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2842/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Shofia Zaifa Fadhilah
NIM : 2017402043
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Juli 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Juli 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 17. Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3342/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

22 Juli 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 2 Kaligondang
Kec. Kaligondang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Shofia Zalfa Fadhilah |
| 2. NIM | : 2017402043 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jln. Raya Kaligondang Rt03/Rw08, Kel. Kaligondang |
| 6. Judul | : Penerapan Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Negeri 2 Kaligondang |
| 3. Tanggal Riset | : 23-07-2024 s/d 23-09-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah

Lampiran 18. Surat Keterangan telah melakukan Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 KALIGONDANG
Alamat : Sidanegara, Kaligondang, Telp. 02817621287
PURBALINGGA 53391

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-676/Mi.11.02.01/PP.004/710/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aris Budiman, S.Pd.M.Pd
NIP : 197201011998021011
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Guru Ahli Madya

Menerangkan bahwa :

Nama : Shofia Zalfa Fadhilah
NIM : 2017402043
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN SAIZU Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian individu dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Penerapan Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga*" pada tanggal 23-07-2024 s.d 28-09-2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaligondang, 30 September 2024
Kepala Sekolah

Aris Budiman, S.Pd.M.Pd
197201011998021011

Lampiran 19. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p>CERTIFICATE الشهادة No.B-2152/Un.19/K.Bhs/PP.009/6/2023</p>		
<p>This is to certify that Name : Place and Date of Birth : Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows :</p>	<p>Shofia Zalfa Fadhilah : Purbalingga, 04 Februari 2003 : EPTUS : 21 Juni 2023 : Listening Comprehension: 43 Structure and Written Expression: 51 Reading Comprehension: 55 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء Obtained Score : 495 المجموع الكلي :</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شاركت/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء</p>
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.</p>		
		<p>Purwokerto, 21 Juni 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  Dr. Ade Ruswate, M. Pd. NIP. 198607042015032004</p>
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IQLA Iktibarāt al-'Udrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyyah</p>	



Lampiran 20. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-2153/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 6/2023

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 56

فهم المسموع

Structure and Written Expression: 56

فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 52

فهم المقروء

Obtained Score :

546

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.



Purwokerto, 21 Juni 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



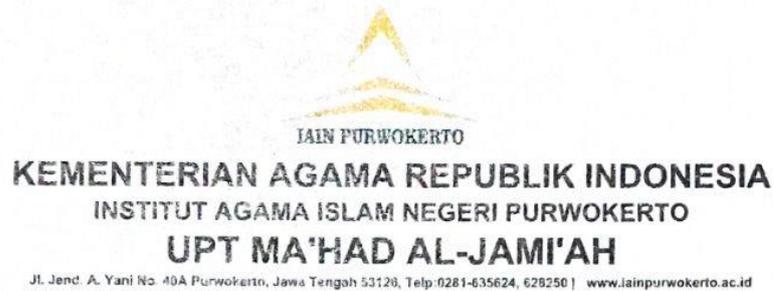
EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Iktibadāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyah

Dr. Ade Rusyadite, M. Pd.
NIP. 19660704 201503 2 004



Lampiran 21. Sertifikat BTA PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18914/11/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SHOFIA ZALFA FADHILAH
NIM : 2017402043

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	97
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 02 Nov 2022



ValidationCode

Lampiran 22. Sertifikat PPL



Lampiran 23. Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0736/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : SHOFIA ZALFA FADHILAH' and 'NIM : 2017402043'. The text states that the student has completed the 'KKN Angkatan ke-52 Tahun 2024' and is declared 'LULUS' with a grade of '94 (A)'. A portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0736/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SHOFIA ZALFA FADHILAH**
NIM : **2017402043**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 24. Kartu Tanda Mahasiswa



KARTU TANDA MAHASISWA

1. Kartu tanda mahasiswa ini berlaku selama yang bersangkutan tercatat sebagai mahasiswa IAIN Purwokerto
2. Kartu Mahasiswa ini harus dibawa pada waktu mengikuti kegiatan akademik, kemahasiswaan, dan menggunakan fasilitas lainnya dilingkungan IAIN Purwokerto
3. Bila kartu ini hilang atau rusak dikenakan biaya pengganti

Purwokerto, 21 Oktober 2020
Rektor

Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag
NIP: 19680816 199403 1 004

Lampiran 25. Transkrip Nilai

9/19/24, 5:34 PM

Transkrip



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, JawaTengah
Website : www.uinsaizu.ac.id / Email : akademik@uinsaizu.ac.id / Telepon : (0281) 635624

TRANSKRIP SEMENTARA

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 2017402043
Tempat Lahir : PURBALINGGA
Tanggal Lahir : 4 Februari 2003
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Nama : SHOFIA ZALFA FADHILAH
Tahun Masuk : 2020

NO	KODE	MATA KULIAH	NILAI	A.M	SKS	BOBOT
1	MKU 61101	Pancasila dan Kewarganegaraan	A	4.00	2	8
2	MKU 61104	Bahasa Inggris	A	4.00	2	8
3	MKU 61105	Ulumul Qur'an	A	4.00	2	8
4	MKU 61107	Ilmu Kalam	A	4.00	2	8
5	MKU 61108	Ilmu Akhlak dan Tasawuf	A	4.00	2	8
6	MKU 61109	Fiqh	A	4.00	2	8
7	MKU 61110	Sejarah Kebudayaan Islam dan Lokal	A-	3.60	2	7.2
8	MKU 61116	BTA PPI	A-	3.60	0	0
9	PAI 61109	Living Religius Education	A	4.00	2	8
10	PAI 61112	Pendidikan Moderasi Islam	A-	3.60	2	7.2
11	TIK 61102	Dasar-dasar dan Teori Pendidikan	A	4.00	2	8
12	MKU 61102	Bahasa Arab	B+	3.30	2	6.6
13	MKU 61103	Bahasa Indonesia	A	4.00	2	8
14	MKU 61106	Ulumul Hadis	A-	3.60	2	7.2
15	MKU 61113	Filsafat Ilmu	A	4.00	2	8
16	PAI 61102	Fiqh Ibadah (Teori dan Praktikum)	A-	3.60	2	7.2
17	PAI 61116	SKL di Madrasah	A	4.00	3	12
18	PAI 61124	Tafsir Hadis Tarbawiy	B+	3.30	4	13.2
19	TIK 61113	Literasi Media	A	4.00	2	8
20	PAI 61103	Qowaidul Fiqhiyyah	A-	3.60	2	7.2
21	PAI 61105	Sejarah Islam di Indonesia	A	4.00	2	8
22	PAI 61108	Strategi Pembelajaran PAI	A	4.00	2	8
23	PAI 61110	Permainan Edukatif PAI	A-	3.60	2	7.2
24	PAI 61118	Fiqh Muamalah, Jinayah dan Siyasah	A-	3.60	3	10.8
25	PAI 61121	Sumber Belajar PAI berbasis Multimedia	A-	3.60	3	10.8
26	TIK 61103	Ilmu Pendidikan Islam	A-	3.60	2	7.2

https://sipinter.uinsaizu.ac.id/siakad/rep_transkripsmt

1/3

NO	KODE	MATA KULIAH	NILAI	A.M	SKS	BOBOT
27	TIK 61104	Psikologi Pendidikan	A-	3.60	2	7.2
28	TIK 61107	Pengembangan Kurikulum	A	4.00	2	8
29	PAI 61111	Pengelolaan Kelas	A	4.00	2	8
30	PAI 61113	Metodologi Penelitian Keagamaan	A	4.00	2	8
31	PAI 61117	PAI di Sekolah	A	4.00	3	12
32	PAI 61120	Desain dan Pengembangan Kurikulum PAI	A	4.00	3	12
33	PAI 61123	Evaluasi Pembelajaran PAI	A	4.00	3	12
34	PAI 61101	Akidah Akhlak di Madrasah	A	4.00	2	8
35	PAI 61104	Sejarah Islam Modern	A	4.00	2	8
36	PAI 61106	Kajian PAI Holistik-Integratif	A	4.00	2	8
37	PAI 61107	Pendidikan Agama Islam bagi ABK	A	4.00	2	8
38	PAI 61114	Qur'an Hadis di Madrasah	A	4.00	3	12
39	PAI 61115	Fiqh di Madrasah	A	4.00	2	8
40	PAI 61119	Fiqh Munakahat dan Mawaris	A	4.00	3	12
41	PAI 61122	Desain Media Pembelajaran PAI berbasis ICT	A-	3.60	2	7.2
42	PAI 61125	Seminar Proposal	A-	3.60	2	7.2
43	PAI 61126	Microteaching	A	4.00	2	8
44	TIK 61105	Psikologi Perkembangan Peserta Didik	A	4.00	2	8
45	TIK 61106	Sosiologi Pendidikan	A	4.00	2	8
46	TIK 61108	Administrasi Pendidikan	A-	3.60	2	7.2
47	TIK 61110	Sejarah Pendidikan Islam	A	4.00	2	8
48	TIK 61112	Metodologi Penelitian Pendidikan	A	4.00	2	8
49	PAI 62111	Desain Grafis Vektor	B+	3.30	2	6.6
50	PAI 62112	Desain Grafis Pixel	A	4.00	2	8
51	PAI 62113	Photography	A-	3.60	2	7.2
52	PAI 62114	Videography	A	4.00	3	12
53	PAI 62115	Audio dan Video Editing	A	4.00	2	8
54	PAI 62116	Internet Education	A	4.00	3	12
55	PAI 62117	Takhrij Hadis Digital	A	4.00	2	8
56	PAI 62118	Media Animasi Pembelajaran	A-	3.60	2	7.2
57	PAI 62119	Social Media Education	A	4.00	2	8
58	MKU 61114	Kuliah Kerja Nyata	A	4.00	4	16
59	PAI 61127	Praktik Pengalaman Lapangan	A	4.00	4	16
60	MKU 61111	Ushul Fiqh	A	4.00	2	8
61	MKU 61112	Metodologi Studi Islam	A-	3.60	2	7.2
62	TIK 61101	Filsafat Pendidikan	A	4.00	2	8
63	TIK 61109	Teknologi Pendidikan	B+	3.30	2	6.6
64	TIK 61111	Statistika Pendidikan	B+	3.30	2	6.6

Judul Skripsi :

KETERANGAN

SKS : Satuan Kredit Semester

HM : Huruf Mutu

AM : Angka Mutu

M : Mutu

Jumlah SKS Yang Diambil : 142

Jumlah SKS Yang Lulus : 142

Jumlah Mutu : 546

Index Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.85

9/19/24, 5:34 PM

Transkrip

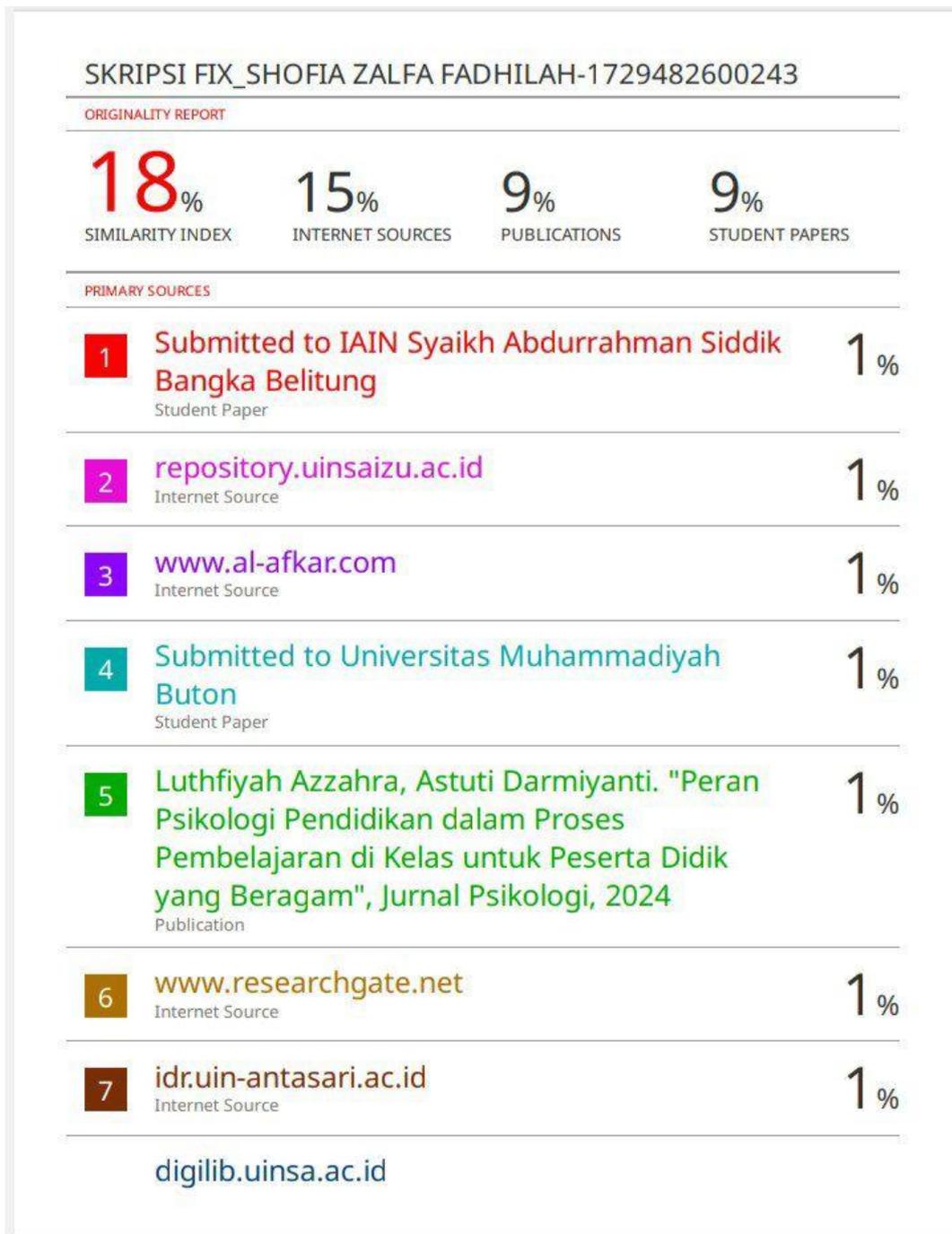
Purwokerto, 19 September 2024
Wakil Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / *Faculty of Tarbiyah and Teacher Training*

SUPARJO
NIP. 2017077303

https://sipinter.uinsaizu.ac.id/siakad/rep_transkripsmt

3/3

Lampiran 26. Hasil Cek Plagiasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Shofia Zalfa Fadhilah
2. NIM : 2017402043
3. Tempat/Tanggal Lahir: Purbalingga, 4 Februari 2003
4. Alamat : Desa Kaligondang, Kec. Kaligondang, Kab. Purbalingga
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Johar Fauzi
 - b. Ibu : Sri Nurjati
7. Riwayat Pendidikan
 1. TK BA 'Aisyiyah Kaligondang
 2. MI Muhammadiyah Kaligondang
 3. SMP Negeri 1 Kaligondang
 4. SMA Negeri 1 Purbalingga
 5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Pengalaman Organisasi
 1. IPM Cabang Kaligondang
 2. Tari Urban Ganesha
 3. PAI Ganesha

Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Oktober 2024



Shofia Zalfa Fadhilah
NIM. 2017402043